

SKRIPSI

**ANALISIS PARTISIPASI ISTRI DALAM PEREKONOMIAN
RUMAH TANGGA DI DESA LAMPEUOT KECAMATAN
BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**NOPPY OFVITARIA NINGSIH
NIM. 150602047**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nopy Ofvitaria Ningsih
NIM : 150602047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

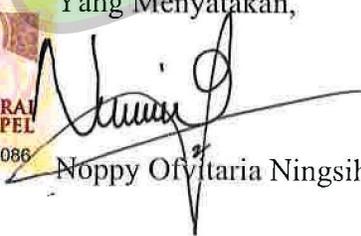
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Yang Menyatakan,




Nopy Ofvitaria Ningsih

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Noppy Ofvitaria Ningsih

NIM. 150602047

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Analiansyah, M.Ag

NIP: 197404072000031004

Pembimbing II,



Hafizh Maulana, SP., S.HI., M.E

NIDN: 2006019002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

AR-RANIRY

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP: 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Noppy Ofvitaria Ningsih
NIM. 150602047

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 6 Januari 2020 M
11 Jumadil Awwal 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Sekretaris,


Hafizh Maulana, SP., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002

Penguji I,


Dr. Nilam Sati, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Penguji II,


Safarul Aufa, S.E., M.Si
NIDN. 1318128701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Zaki Fuad, M.Ag

NIDN. 06403141992031003⁴



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nopy Ofvitaria Ningsih

NIM : 150602047

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : nopyofvitarianingsih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 02 November 2020

Mengetahui,

Pemulis,


Nopy Ofvitaria Ningsih
NIM. 150602047

Pembimbing I,


Dr. Analiyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II


Hafiz Maulana, SP., S.HI., M.E
NIDN/ 2012108203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. ”
(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“ Don't just sit there. Do something. The answers will follow. ”
(Mark Manson)

Segala puji bagi Allah SWT. zat yang maha sempurna dengan memohon keridhaan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas semua didikan yang diberikan sampai saat ini sehingga dapat membuatku menjadi pribadi yang lebih baik. Kepada mami dan adikku terimakasih atas segala dukungan dan doanya. Serta sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberi semangat yang tiada hentinya untuk penyelesaian karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki FuaD, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Rina Desiana, M.E selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Hafiizh Maulana, SP., S.HI., M.E selaku pembimbing II yang tak bosan- bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku penguji I dan Safarul Aufa, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.
6. Khairul Amri, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Terima kasih juga kepada seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
8. Kepada pihak fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mudah.
9. Kepada pak keuchik dan khususnya ibu-ibu warga Desa Lampeuot yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dengan mudah.
10. Kedua orang tua yang terhormat dan tercinta Ayah Samsuddin, Ibunda Kartini, abang M.Yanis dan adik Nora Julia Ningsih yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral, finansial, motivasi

dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah.

11. Sahabat-sahabat tersayang khususnya Siti Rafidah, Putri Junadia, Sri Wulandari, Siti Julaiha, Siti Dwi dan Sri Hidayati yang menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak Fikria Munawarah, Indah Anggia Sardini, Nadya Ismuha, Mutiara Inayatillah, Nailis Sa'dah, Nurul Fajrina, Maulydia Safira, Novra Rizkia, Cut Putri Nahdia, Rauzatul Jannah yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 10 Desember 2019
Penulis,

Noppy Ofvitaria Ningsih

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

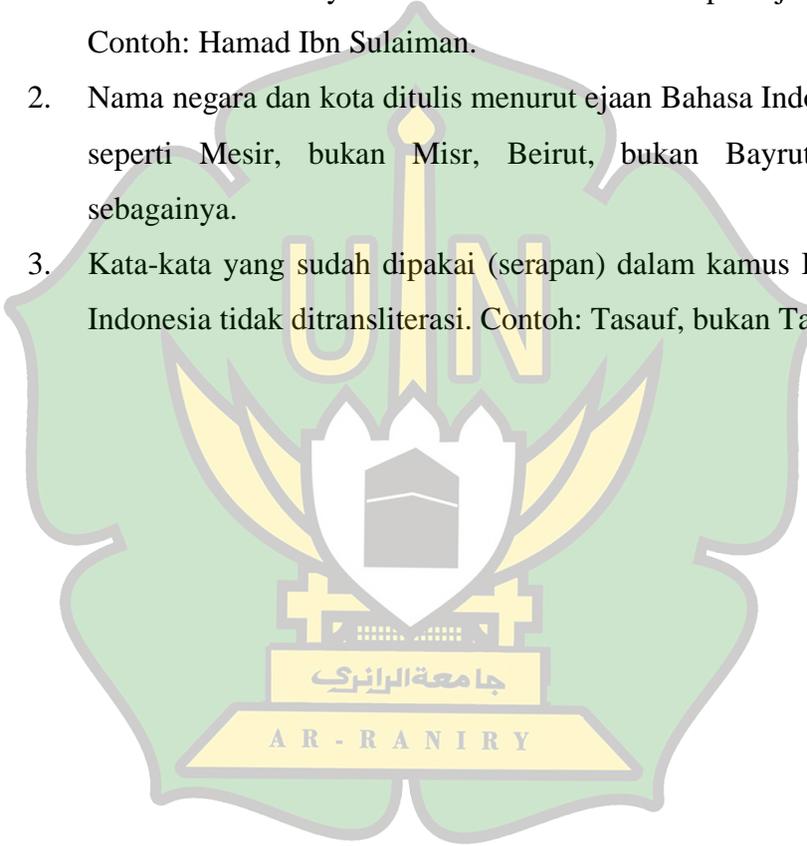
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Noppy Ofvitaria Ningsih
NIM : 150602047
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, M.Ag
Pembimbing II : Hafiizh Maulana, SP., S.HI., M.E

Beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan cukup tinggi dan ingin mencari uang sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga terhadap Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, respondennya adalah ibu-ibu yang bekerja di Desa Lampeuot dan sampel yang di ambil sebanyak 42 orang ibu rumah tangga dengan menggunakan pernyataan dari Arikunto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan bahwa status pekerjaan, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Sedangkan secara parsial hanya status pekerjaan dan tingkat pendidikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga sedangkan tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh yang diberikan oleh variable independen terhadap variable dependen sebesar 33,1%.

Kata Kunci: *Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Partisipasi Perempuan	13
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	13
2.1.2 Partisipasi Perempuan.....	14
2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja.....	17
2.1.4 Indikator Partisipasi	20
2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi.....	26
2.2 Partisipasi Perempuan Bekerja dalam Perspektif Islam ...	27
2.3 Keluarga dalam Konsep Islam.....	30
2.3.1 Pengertian Keluarga.....	30
2.3.2 Ekonomi Keluarga dalam Konsep Islam	31
2.4 Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga	33
2.5 Penelitian Terkait.....	35

2.5.1	Hubungan Status Pekerjaan Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga.....	46
2.5.2	Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga.....	48
2.5.3	Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga.....	49
2.6	Kerangka Pemikiran	49
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Jenis Penelitian	52
3.2	Lokasi Penelitian	53
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	53
3.3.1	Populasi.....	53
3.3.2	Sampel	54
3.4	Sumber Data	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data	55
3.6	Model Penelitian.....	56
3.7	Operasional Variabel Penelitian.....	57
3.8	Teknik Analisis Data.....	60
3.8.1	Uji Validitas.....	60
3.8.2	Uji Reabilitas	61
3.9	Uji Asumsi Klasik	62
3.9.1	Uji Normalitas	62
3.9.2	Uji Multikolinieritas	63
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas	64
3.10	Uji Hipotesis.....	64
3.10.1	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	64
3.10.2	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	65
3.10.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.1	Letak Geografis Desa	67
4.1.2	Kondisi Fisik Dasar Desa	67
4.1.3	Kondisi Demografis Desa.....	68
4.1.4	Kondisi Sosial Ekonomi Desa	68
4.1.5	Tingkat Pendidikan.....	69

4.2	Karakteristik Responden	69
4.2.1	Umur Responden	70
4.2.2	Pendidikan Responden.....	71
4.2.3	Status Perkawinan Responden.....	72
4.2.4	Jumlah Tanggungan Responden	73
4.2.5	Jenis Pekerjaan Responden.....	74
4.2.6	Jumlah Pendapatan Responden.....	75
4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	76
4.3.1	Hasil Uji Validitas	77
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	78
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	79
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	81
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
4.5	Deskriptif Responden	84
4.5.1	Status Pekerjaan.....	84
4.5.2	Tingkat Pendidikan.....	85
4.5.3	Tanggungan Keluarga.....	86
4.5.4	Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga	87
4.6	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.7	Hasil Uji Hipotesis	90
4.7.1	Hasil Uji T (Uji Parsial).....	91
4.7.2	Hasil Uji F (Uji Simultan)	93
4.7.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	94
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
4.8.1	Analisis Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Tanggungan Keluarga Secara Parsial Terhadap Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga.....	95
4.8.2	Analisis Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga.....	98

BAB V PENUTUP	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	127
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135



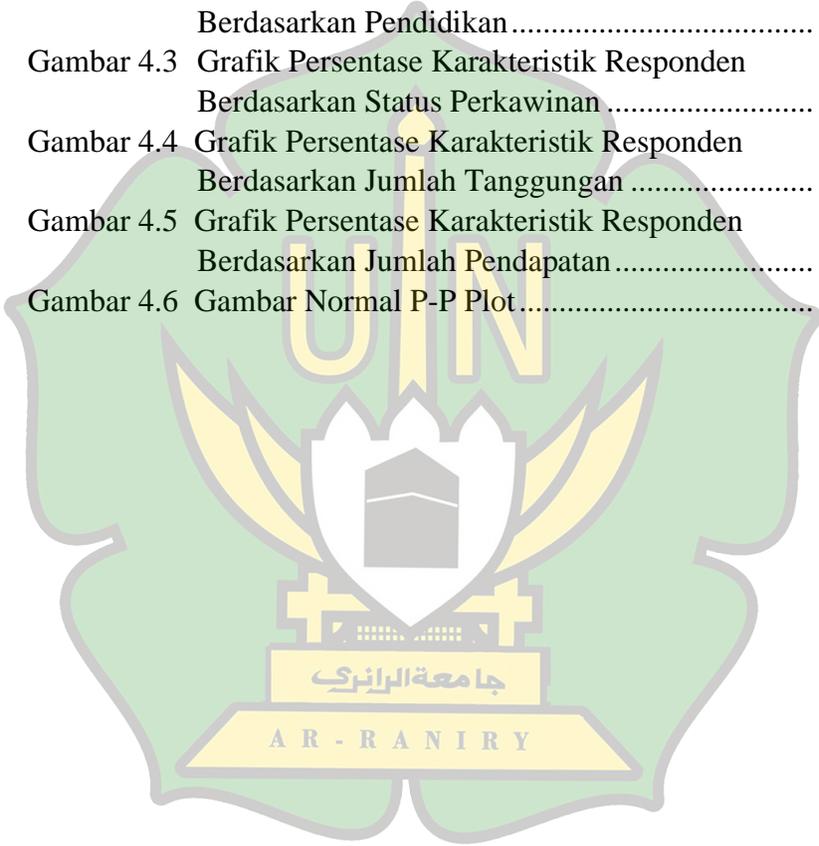
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	41
Tabel 3.1 Skala Likert.....	56
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	58
Tabel 4.1 Tingkatan Pendidikan di Desa Lampeuot.....	69
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Responden.....	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	83
Tabel 4.8 Deskriptif Status Pekerjaan	84
Tabel 4.9 Deskriptif Tingkat Pendidikan	85
Tabel 4.10 Deskriptif Tanggungan Keluarga	86
Tabel 4.11 Deskriptif Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga.....	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji T	91
Tabel 4.14 Hasil Uji F	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	94

A R - R A N I R Y

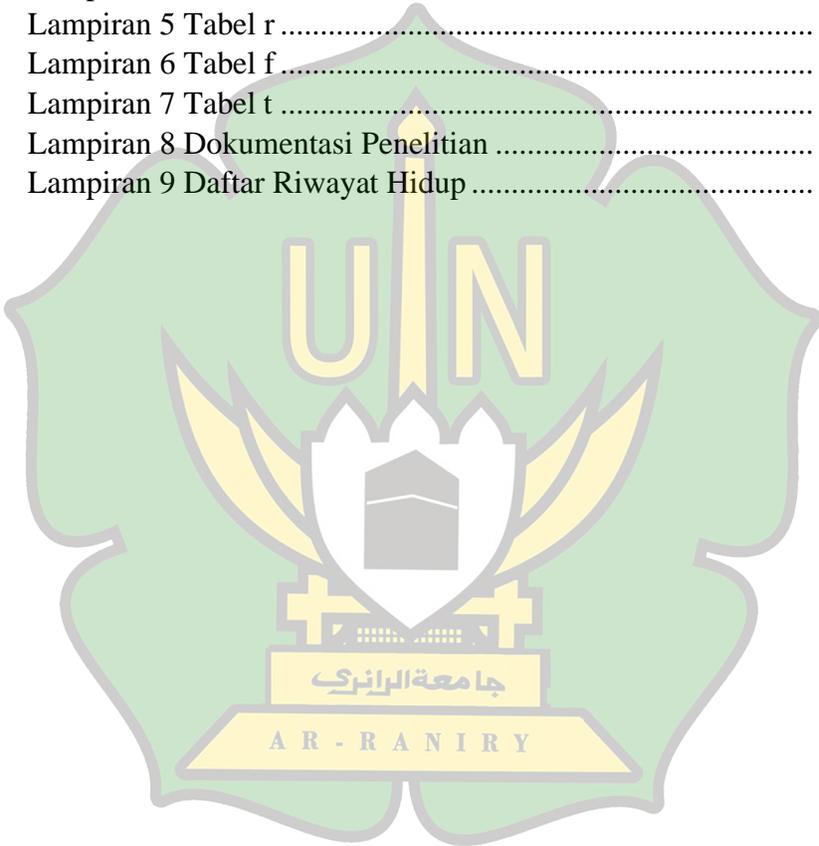
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	50
Gambar 4.1 Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	70
Gambar 4.2 Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	72
Gambar 4.3 Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan	73
Gambar 4.4 Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	74
Gambar 4.5 Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan	76
Gambar 4.6 Gambar Normal P-P Plot.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	108
Lampiran 2 Hasil Output Analisis	115
Lampiran 3 Data Responden	120
Lampiran 4 Skor Hasil Kuesione.....	123
Lampiran 5 Tabel r	126
Lampiran 6 Tabel f	129
Lampiran 7 Tabel t	131
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	132
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera dengan jelas disebutkan, bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan- kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Dewi, Putu Martini 2012).

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap (rumah, meja makan, makanan, uang) bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga.

UU Nomor 52 Tahun 2009 menjelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan

kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Handayani dan Artini, 2009).

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini wanita Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Program peningkatan peran wanita di dalam pembangunan semakin mendapat perhatian. Peningkatan ini terjadi karena peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik. Peningkatan ini terjadi karena peranan wanita di pasar kerja sudah cukup baik (Maryanti dan Bachtiar, 2014).

Mayanti dan Bachtiar (2014) menjelaskan bahwa kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era sekarang ini, terutama ketika ditetapkan model pembangunan yang berbasis

pada masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah sesungguhnya wanita memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Menurut (Elfindri dan Nasri, 2004) keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian yang menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat.

Artini dan Handayani (2009:10) menyatakan beberapa motivasi yang mendorong perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Mayanti dan Bachtiar, fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi untuk bekerja semakin meningkat. Pertama faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi keluarga tidak mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau di sebut juga sebagai wanita karier.

Di kota-kota besar banyak perempuan yang berpendidikan tinggi sehingga dapat mendorong mereka untuk bekerja dan menjadi wanita karier. Maksudnya, selain menjalankan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri juga memiliki kegiatan dalam dunia pekerjaan. Sedangkan di pedesaan para perempuan juga sudah banyak yang bekerja meskipun masih terbatas lapangan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena banyak dari mereka yang pendidikannya kurang mendukung.

Zulmaizarna, (2009) bekerja merupakan bagian dari ibadah, yaitu pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Bagi mukmin yang senantiasa mentaati ajaran islam, senantiasa dalam bekerja merasa diawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu waspada bekerja dalam rel garis Allah dan menghindari diri dari penyimpangan keridhaan Allah, menghindari diri dari korupsi dan lainnya dalam pekerjaan. Sehingga pekerjaannya itu bernilai ibadah yang diridhai Allah.

Islam telah mengajarkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktifitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah. Bekerja bukan merupakan sebab

mendapatkan harta melainkan perwujudan dari pelaksanaan perintah syara' (Sholahuddin, 2007).

Mustafa Edwin Nasution ddk (2007), menyatakan bahwa dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah Saw menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliauupun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya kearah kerja yang produktif.

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, Al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan.

Tabel 1.1

Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya

Jenis Perkerjaan	Laki-laki	Perempuan	Status pekerjaan
Petani sawah	20	5	Aktif/bekerja
Petani kebun	15	4	Aktif/bekerja
Peternak unggas	20	6	Aktif/bekerja
Peternak besar (kambing, sapi, kerbau)	20	-	Aktif/bekerja
Pedagang tetap	15	20	Aktif/bekerja
Pedagang keliling	5	-	Aktif/bekerja

Tabel 1.1 -Lanjutan

Tukang batu	5	-	Aktif/bekerja
Tukang kayu	6	-	Aktif/bekerja
Buruh harian lepas	15	19	Aktif/bekerja
Tukang jahit	5	8	Aktif/bekerja
PNS/TNI/POLRI	10	27	Aktif/bekerja
Pegawai kontrak	10	18	Aktif/bekerja
Sopir	5	-	Aktif/bekerja
Jumlah		107	

Sumber : RPJMG Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 Total Penduduk perempuan yang bekerja sebagai petani sawah sebanyak 5 orang, petani kebun sebanyak 4 orang, peternak unggas sebanyak 6 orang, pedagang tetap sebanyak 20 orang, buruh harian lepas sebanyak 19 orang, tukang jahit 8 orang, PNS/TNI/Polri sebanyak 27 orang dan pegawai kontrak sebanyak 18 orang. Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya partisipasi istri dalam menunjang perekonomian keluarga.

Penelitian partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga pernah dilakukan oleh Putu M.D (2012), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga. Variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung. Variabel umur berpengaruh karena sebagian besar perempuan yang bekerja masih berada dalam rentang usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja. Variabel waktu bekerja berpengaruh karena semakin tinggi waktu yang digunakan oleh pedagang perempuan untuk melakukan

pekerjaan dagang, maka makin tinggi kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang dicapai maka semakin meningkat kesejahteraan penduduk. Variabel jumlah anak berpengaruh karena apabila jumlah anak yang dimiliki meningkat, maka beban tanggungan dari keluarga tersebut meningkat juga. Selain itu, terdapat pula penelitian Annisya T dan Hetty K (2018), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Selanjutnya, penelitian Ervin S. (2018), dari hasil penelitiannya menunjukkan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Selanjutnya, penelitian Putu A.N dan Marhaeni (2019), dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif, curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga. Curahan jam kerja tidak memediasi

pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga.

Terlepas dari semua diskriminasi yang diterima perempuan dalam dunia kerja atau ekonomi, sejatinya perempuan maupun istri memiliki peranan penting khususnya di negara berkembang. Salah satunya dengan menjadi instrumen pengentasan kemiskinan. Selain itu, istri juga berperan dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya untuk dapat mandiri dan berguna bagi bangsanya. Apalagi istri yang memilih bekerja akan lebih menekan angka fertlisasi sehingga pertumbuhan penduduk dapat lebih terkontrol.

Adanya partisipasi yang dilakukan istri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga memberikan dampak positif. Adanya peran serta istri yang ikut membantu mencari nafkah tentunya memberikan tambahan pemasukan. Terdapat berbagai jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh seorang istri sambil menjalankan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga seperti berjualan makanan, pakaian dan juga pekerjaan lainnya. Akan tetapi, hal yang paling utama harus diperhatikan adalah kewajiban sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam melayani suami dan mendidik anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga, peneliti melihat adanya faktor-faktor penyebab

apakah pendapatan suatu rumah tangga sudah mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga perlu dikaji lebih dalam tentang bagaimana partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan ingin mengkaji secara mendalam mengenai **“Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah status pekerjaan berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?
4. Apakah status pekerjaan, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap

partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap setelah melakukan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai persyaratan tugas akhir.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai referensi bacaan untuk meneliti hal yang serupa.
3. Bagi akademisi, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi referensi ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari skripsi ini, maka berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan skripsi. Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini adalah berisikan uraian penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II ini adalah bab pembahasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini

yang berjudul Analisis Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, dan pengembangan hipotesis penelian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III ini adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan dan arah penelitian tersebut. Data dan teknik perolehannya yaitu, jenis data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan reabilitas, variabel penelitian, metode analisi data, dan pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian, sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, dan saran berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bagian ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan Analisis Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Teori-teori yang digunakan dikutip dari buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

2.1 Partisipasi Perempuan

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010:46).

Chabib Soleh dikutip oleh Yasinda dkk (2017), menyatakan partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan. Sedangkan menurut Verhagen dalam Mardikanto (2013), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok untuk mengambil bagian dalam program kegiatan tertentu.

2.1.2 Partisipasi Perempuan

Secara harfiah, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (interinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Secara umum, partisipasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 650) merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.

Menurut Bryant dan White dalam Muluk (2006:47) partisipasi diartikan sebagai pemungutan suara, keanggotaan dalam partai, kegiatan dalam perkumpulan sukarela, gerakan protes, dan sebagainya. Partisipasi lebih menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat, dalam hal ini perempuan khususnya secara aktif. Berdasarkan pendapat MS. Wahyu (2005: 225) yang menyatakan: “Partisipasi adalah pengikutsertaan seluruh anggota masyarakat di dalam seluruh kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.”

Berdasarkan deskripsi di atas menitikberatkan kepada keterlibatan secara aktif masyarakat khususnya perempuan baik dalam proses perencanaan sampai dengan pemanfaatannya. Akan tetapi adanya bentuk partisipasi tersebut tidaklah mencederai hak-hak sosial masyarakat, tidak merugikan serta mengorbankan kepentingan masyarakat itu sendiri.

a. Peran Ibu dalam Rumah Tangga

Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Banyak fakta yang menunjukkan bahwa prosentase wanita yang memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor publik, misalnya dokter, penjahit, pedagang dan sebagainya. Di lain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik

tanpa bantuan dan campur tangan lelaki. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Menurut Pudjiwati dikutip oleh Pariyanti, (2017). Menyatakan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1. Wanita sebagai istri

Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

3. Wanita sebagai pendidik

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran

ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

b. Peran Ibu dalam Meningkatkan Pendapatan

Menurut Hanin dikutip oleh Pariyanti (2017). Menyatakan bahwa konsep peran ganda, ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada dekade delapan puluh sampai sekarang, dimana selain bekerja seorang wanita tetap mempunyai tanggung jawab terhadap terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya.

Diharapkan dengan adanya peran wanita dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga apabila wanita dalam menjalankan usaha tidak akan terganggu artinya ada keseimbangan antara peran wanita dalam keluarga dan peran wanita bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan dalam keluarga diharapkan kesejahteraan keluarga meningkat karena semua kebutuhan terpenuhi.

2.1.3 Motivasi Perempuan Bekerja

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Motivasi merupakan proses pemberian

dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003).

Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003). Pada umumnya motivasi kerja kebanyakan tenaga kerja wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Handayani dan Artini, 2009).

Menurut (Asyiek, dkk) dalam Dewi (2012), menyatakan beberapa motivasi yang mendorong perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kenapa jumlah perempuan yang berpartisipasi untuk bekerja semakin meningkat. Pertama faktor ekonomi yaitu kebutuhan ekonomi

keluarga tidak mampu dipenuhi dengan penghasilan suaminya mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kedua wanita yang berpendidikan tinggi atau memiliki keahlian khusus akan cenderung memilih untuk bekerja karena di zaman sekarang akan lebih modern jika seorang istri bekerja atau di sebut juga sebagai wanita karier.

Di kota-kota besar banyak perempuan yang berpendidikan tinggi sehingga dapat mendorong mereka untuk bekerja dan menjadi wanita karier. Maksudnya, selain menjalankan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri, juga memiliki kegiatan dalam dunia pekerjaan. Sedangkan di pedesaan para perempuan juga sudah banyak yang bekerja meskipun masih terbatas lapangan pekerjaannya. Hal ini disebabkan karena banyak dari mereka yang pendidikannya kurang mendukung.

Wantini dan Kurniati, (2013). Menyatakan bahwa fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan di masyarakat kita. Bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja dari buruh tani, pedagang, buruh pabrik, buruh kerajinan dan lain sebagainya. Ada dua motif yang menjadikan wanita bekerja yaitu motif ekonomi dan motif religiusitas. Kalau dilihat dari motif religiusitas atau agama tujuan wanita bekerja karena untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, bekerja merupakan suatu ibadah yaitu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bagi yang belum berkeluarga bekerja adalah ibadah karena merupakan suatu

pengabdian dan berbakti kepada orang tua, seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9] : 105).

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah [9] : 105).

Menurut Risnawati, (2016). Menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi wanita bekerja adalah:

1. Jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga terutama suami relatif kecil, maka keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja relatif besar.
2. Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga terhadap keputusan seseorang wanita yang berstatus menikah untuk bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga membuat semakin besar keikutsertaan wanita untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan biaya tidak terduga lainnya.

2.1.4 Indikator Partisipasi

Untuk mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga

mempunyai beberapa indikator, salah satunya sebagai berikut:
(Wulandari, 2016)

4.1.4.1 Status Pekerjaan

Menurut Suwardi (2015). Menyatakan bahwa pekerjaan dari segi hukum, yaitu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terang-terangan berdasarkan kualitas tertentu, dengan tujuan memperoleh penghasilan. Status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Menurut Nurmanaf (2006), Status pekerjaan adalah ada atau tidaknya seseorang aktif bekerja sesuai dengan profesi masing-masing.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai status pekerjaan menurut (Robbins, 2006) adalah:

1. Kualitas

Kualitas adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan mutu atau kualitas hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. (kualitas kerja) menunjukkan sejauh mana mutu seorang pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan, dan kerapian. Ketepatan adalah ketepatan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, artinya terdapat kesesuaian antara rencana kegiatan dengan sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Kelengkapan adalah kelengkapan ketelitian dalam melaksanakan tugasnya.

Kerapian adalah kerapian dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

2. Kuantitas

Quantity (kuantitas) adalah jumlah kerja yang dilaksanakan oleh seseorang pekerja dalam suatu periode tertentu. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja pekerja dalam bekerja penggunaan waktu tertentu dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Kuantitas kerja dapat dilihat dari jumlah kerja dan penggunaan waktu. Jumlah kerja adalah banyaknya tugas pekerjaannya, dapat dikerjakan. Penggunaan waktu adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas

dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Kondisi otonomi tersebut diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

4.1.4.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pendidikan menurut (Nuruni, 2014) adalah:

1. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah baginya untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Dimana jenjang sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat/jenjang merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

2. Kesesuaian jurusan adalah sebelum pegawai direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan pegawai tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Tetapi apabila seorang pegawai yang direkrut tidak sesuai dengan jurusannya, maka akan menimbulkan kerugian/kinerja negatif bagi perusahaan tersebut.
3. Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

4.1.4.3 Tanggungan Keluarga

Purwanto dan Taftazani, (2018) mengemukakan bahwa tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih

menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”.

Adapun indikator yang digunakan untuk menilai jumlah tanggungan keluarga menurut (Purwanto dan Taftazani, 2018) adalah:

1. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota suatu keluarga yang tinggal satu atap dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Banyak atau sedikitnya anggota keluarga yang terdapat dalam satu rumah, yang saling bertanggungjawab antara satu sama lain.
2. Kesehatan anggota keluarga adalah kondisi dimana pencegahan dan pengobatan penyakit dilakukan bagi kesejahteraan anggota suatu keluarga.
3. Pendidikan adalah hak memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan oleh keluarga sebagai bentuk peranan dan tanggungjawab keluarga yang besar terhadap anak-anak.
4. Konsumsi harian rumah tangga adalah pengeluaran sehari-hari dalam keluarga untuk membeli barang maupun jasa berdasarkan pendapatan suatu keluarga.

2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi, Dorodjatin dalam Slamet, (2003). Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat menurut Watson dalam Soetomo, (2008) mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat secara aktif, karena rasa ketergantungan ini masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk melaksanakan pembangunan atau prakarsa mereka sendiri.

Kasmawati, (2013) faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan fakt or eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri perempuan itu sendiri, misalnya perempuan selalu mempersepsikan status dirinya

berada di bawah status laki-laki, sehingga tidak mempunyai keberanian dan kepercayaan diri untuk maju.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri perempuan itu sendiri, dan hal yang paling dominan adalah terdapatnya nilai-nilai budaya yang mendominasi segala kehidupan di dalam keluarga masyarakat, sehingga menomorduakan peran perempuan.

2.2 Partisipasi Perempuan Bekerja dalam Perspektif Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan adalah wanita, jenis sebagai lawan dari laki-laki, sedangkan Pekerja berasal dari kata “kerja” yang berarti perbuatan melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil, hal pencarian nafkah (KBBI). Maka perempuan pekerja adalah wanita yang melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Pekerja merupakan kata generik yang berlaku untuk berbagai status pekerjaan yang dilakukan sebagai konsekuensi dari kedudukan seseorang, laki-laki maupun perempuan dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan baik yang berlangsung rutin maupun kontemporer juga mendapatkan jaminan perlindungan, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003.

Dalam Undang-undang tersebut juga diatur bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama, baik laki-laki maupun perempuan. Kesempurnaan Tuhan menciptakan manusia berpasangan dalam gender laki-laki dan perempuan (QS. Yasin: 36) mengandung makna tentang adanya peran, tugas dan kedudukan yang melekat pada masing-masing gender. Tidak ada perbedaan dan perdebatan yang mendasar dalam Al-Quran terkait keduanya termasuk dalam menyangkut pekerjaan diluar rumah (berkarir).

Allah menciptakan bentuk fisik dan tabiat wanita berbeda dengan pria. Kaum pria di berikan kelebihan oleh Allah subhanahu wata'ala baik fisik maupun mental atas kaum wanita sehingga pantas kaum pria sebagai pemimpin atas kaum wanita. Sehingga secara asal nafkah bagi keluarga itu tanggung jawab kaum laki-laki. Asy Syaikh Ibnu Baaz berkata: "Islam menetapkan masing-masing dari suami istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya, hingga sempurna lah bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang, menyusui dan mengasuh mereka serta tugas-tugas lain yang sesuai baginya, mengajar anak-anak perempuan, mengurus sekolah mereka, dan mengobati mereka serta pekerjaan lain yang khusus bagi kaum wanita. Bila wanita sampai meninggalkan kewajiban dalam rumahnya berarti ia menyianyikan rumah berikut penghuninya. Hal tersebut

berdampak terpecahnya keluarga baik hakiki maupun maknawi (Mansour, 2006).

Abuddin (2001), Menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, semua yang diciptakan Allah swt berdasarkan kudratnya masing-masing. Para pemikir Islam mengartikan qadar di dalam Al-Quran dengan ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Allah swt bagi segala sesuatu, dan itu dinamakan kudrat. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kudratnya masing-masing. Syekh Mahmud Syaltut mengatakan bahwa tabiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan berbeda, namun dapat dipastikan bahwa Allah SWT lebih menganugerahkan potensi dan kemampuan kepada perempuan sebagaimana telah menganugerahkannya kepada laki-laki. Ayat Al-Quran yang populer dijadikan rujukan dalam pembicaraan tentang asal kejadian perempuan adalah Firman Allah dalam QS. An-Nisa [4] :1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
رُؤُسَهُمْ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu, yang telah menciptakan kamu dari diri (nafs) yang satu, dan darinya Allah menciptakan pasangannya dan keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (QS. An-Nisa [4] : 1).

2.3 Keluarga dalam Konsep Islam

2.3.1 Pengertian Keluarga

Ulfatmi (2011:19) menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dibina oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia, didasari keyakinan yang dikukuhkan melalui pernikahan, dan dengan kasih sayang, yang bertujuan untuk saling melengkapi dan meningkatkan diri dalam menuju ridha Allah.

Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial yang paling fundamental di dalam masyarakat. Terdapat macam-macam definisi tentang keluarga. Misalnya keluarga dipahami sebagai *pertama*, satu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama; *kedua*, suatu kelompok kekerabatan yang diikat oleh darah dan pernikahan; *ketiga*, pasangan pernikahan dengan atau tanpa anak; dan *keempat*, suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan anak dan kebutuhan tertentu manusia lainnya.

Keluarga juga merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh agama yang salah satunya tertera dalam QS. Al-Furqan [25] : 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Furqan [25] : 74).

2.3.2 Ekonomi Keluarga dalam Konsep Islam

Islam telah mengajarkan bahwa motivasi dan alasan bekerja adalah dalam rangka mencari karunia Allah SWT. Tujuan bekerja adalah untuk mendapatkan harta agar seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, menikmati kesejahteraan hidup dan perhiasan dunia. Pekerjaan yang dilakukan tersebut haruslah pekerjaan yang halal agar aktifitas bekerja ini juga bernilai ibadah. Tentunya dalam pandangan Islam agar harta yang didapatkan dari bekerja tersebut menjadi kepemilikan yang sah. Bekerja bukan merupakan sebab mendapatkan harta melainkan perwujudan dari pelaksanaan perintah syara' (Sholahuddin, 2007).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah [62]:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Makabertebaranlah kamu dimuka bumi dancarilah anugrah dari Allah dan ingatlah Allahbanyak-banyak supaya kamu beruntung”(QS. Al-Jumu'ah [62]:10).

Zulmaizarna, (2009). Bekerja merupakan bagian dari ibadah, yaitu perkerjaan yang dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan yang dilarang-Nya. Bagi mukmin yang senantiasa mentaati ajaran Islam, senantiasa dalam bekerja merasa diawasi oleh Allah sehingga ia akan selalu waspada bekerja dalam rel garis Allah dan menghindari

diri dari penyimpangan keridhaan Allah, menghindari diri dari korupsi dan lainnya dalam pekerjaan. Sehingga pekerjaannya itu bernilai ibadah yang di ridhai Allah.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, wanita atau istri memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Peran wanita sebagai patner laki-laki dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat membantu dalam menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan.

Adapun pemenuhan kebutuhan keluarga dipandang sebagai aktivitas yang bersifat umum, karena dapat dilakukan oleh perempuan maupun lelaki. Bekerja ataupun meniti karir adalah fitrah manusia, baik lelaki maupun perempuan, dimana keduanya memiliki potensi serta hak yang sama dalam meningkatkan kualitas personal dan spiritual untuk bekerja (*ber'amal*). Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Nahl [16]: 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan

pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. Al-Nahl [16]: 97).

2.4 Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Dalam agama islam perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak menyampingkan keluarga. Telah dijelaskan dalam kitab Al-Qur'an pada surah An-nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ (٣٤)

Artinya: *“Kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil usaha mereka dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari usaha mereka (QS. Al-Nisa [4]: 34).*

Al-Quran menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak pula. Tapi pada kenyataannya kaum perempuan sering mendapat upah yang sedikit untuk pekerjaan berat seperti bertani, asisten rumah tangga, dan pengasuh anak.

Mustafa Edwin Nasution ddk (2007), Menyatakan bahwa dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah Saw menegur seseorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang

tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya ke arah kerja yang produktif.

Kehidupan dinamis adalah menuju proses peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengankata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk ajaran Islam.

Secara rinci tinjauan Ekonomi Islam adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhoi Allah dengan segala kapital yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezki, dan berbuat baik kepada masyarakat.

Jaribah Ibn Ahmad Al-Haristi (2006), mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagikaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.

Di dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk

berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.

Elfebriani, (2011), menyatakan bahwa keikutsertaan kaum perempuan dalam berusaha atau bekerja mencari nafkah dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi, pertama jika seorang perempuan harus menanggung biaya sendiri beserta keluarga pada saat orang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Pada kondisi yang seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sedapat mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anaknya.

2.5 Penelitian Terkait

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi penelitian yang diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yaitu:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi (2012) mengenai Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh umur, (2) Jam kerja, (3) Tingkat pendidikan, dan (4) Jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di Pasar Bandung Kota Denpasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya hasil estimasi OLS menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang. Variabel umur menunjukkan tanda negatif yang menandakan bahwa akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 180.964,6 per bulan bagi setiap kenaikan satu tahun umur pedagang perempuan. Sebagian besar, 75,68 persen, pedagang perempuan pada dasar tumpah Pasar Badung berumur 42-51 tahun, dimana umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan fisik seseorang. Jadi semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik akan semakin menurun yang kemudian berdampak pada menurunnya pendapatan.

Eka Pariyanti (2017) dalam penelitiannya mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendaatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro), dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga bagi para pengupas bawang di desa Metro 22 Hadi Mulyo

kecamatan kota Metro Pusat Metro. Hasil penelitian ini, dari hasil wawancara diketahui bahwa peran ibu rumah tangga cukup banyak selain merawat suami dan anak, juga menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Pada umumnya yang bekerja seperti ini tidak menyelesaikan sekolah sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Beti Mulu dan Leni Saleh (2017) dalam penelitiannya mengenai Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui (1) berapa besarnya pendapatan wanita tani pembuat atap rumbia dalam meningkatkan pendapatan di Kabupaten Konawe, (2) bagaimana peran wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe dalam perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan menunjukkan, bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp.23.248.175,- atau rata-rata sebesar Rp.1.010.790,- perwanita tani dalam usaha membuat atap rumbia dalam satu bulan proses pembuatan. Usaha yang dilakukan oleh wanita tani pembuat atap rumbia dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian pendapatan keluarga, selagi mendapat

izin dari suami. sehingga hal ini tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.

Sri Reskianti. 2017. Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba). Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi peran istri dalam dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di tinjau dari ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. 3) Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, status pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali

dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

Annisya Triana dan Hetty Krisnani (2018) dalam penelitiannya mengenai Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga, dengan menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian ini menggunakan teknik survai yang bertujuan untuk Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui mengenai bagaimana para ibu rumah tangga pekerja K3L dalam menjalani peran ganda yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam keluarganya serta bagaimana kontribusi mereka dalam rangka membantu menunjang perekonomian keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Ervin Suprapti (2018) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul, dengan menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan modal, umur, jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

Putu Aris Noviani dan Marhaeni (2019) dalam penelitiannya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari, dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model analisis jalur yang bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap curahan jam kerja, (2) pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, intensitas kegiatan adat dan agama, serta curahan jam kerja terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga, dan (3) peran curahan jam kerja dalam memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif, curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali

pada pendapatan keluarga. Curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga.

Dalam rangka menentukan fokus penelitian, peneliti telah membandingkan penelitian terkait guna menghindari terjadinya pengulangan penelitian terhadap objek yang sama. Adapun hasil deskripsi hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putu Martini Dewi (2012) / Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	Kuantitatif	Hasil estimasi OLS menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang. Variabel umur menunjukkan tanda negative yang menandakan bahwa akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 180.964,6 per bulan bagi setiap kenaikan satu tahun umur	Variabel Independen : Tingkat Pendidikan Metode Analisis: Analisis Linier Berganda.	Lokasi penelitian : Pasar Bandung Kota Denpasar. Variabel Independen : Umur, Waktu Bekerja, dan Jumlah Anak.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pedagang perempuan. Sebagian besar, 75,68 persen, pedagang perempuan pada dasar tumpah Pasar Badung berumur 42-51 tahun, dimana umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan fisik seseorang. Jadi semakin bertambahnya usia maka kemampuan fisik akan semakin menurun yang kemudian berdampak pada menurunnya pendapatan.</p>		
2.	<p>Eka Pariyanti (2017) / Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendaatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini, dari hasil wawancara diketahui bahwa peran ibu rumah tangga cukup banyak selain merawat suami dan anak, juga menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Pada umumnya yang bekerja seperti ini tidak menyelesaikan sekolah sekolah</p>	<p>Variabel Independen : Tingkat Pendidikan.</p>	<p>Lokasi penelitian : Desa 22 Hadi Mulyo Kota Metro</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dasar sampai sekolah menengah.		
3.	Beti Mulu dan Leni Saleh (2017) / Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)	<i>Mix Method</i> , penggabungan kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan menunjukkan, bahwa pendapatan yang diperoleh wanita tani pembuat atap rumbia di Kabupaten Konawe sudah cukup optimal yaitu sebesar Rp.23.248.175,- atau rata-rata sebesar Rp.1.010.790,- perwanita tani dalam usaha membuat atap rumbia dalam satu bulan proses pembuatan. Usaha yang dilakukan oleh wanita tani pembuat atap rumbia dalam meningkatkan pendapatan keluarga merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan Dengan usaha dan niat yang baik, yaitu untuk membantu meningkatkan	Variabel Independen : Tingkat Pendidikan dan Tanggungan Keluarga.	Lokasi Penelitian. Variabel Independen : Umur dan Pengalaman Berusaha.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>perekonomian pendapatan keluarga, selagi mendapat izin dari suami. sehingga hal ini tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis, gelandangan dan lain-lain selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.</p>		
4.	<p>Annisya Triana dan Hetty Krisnani (2018) / Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L UNPAD dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.</p>	<p>Variabel Independen : Tingkat Pendidikan.</p>	<p>Lokasi penelitian. Variabel Independen : Usia</p>
5.	<p>Ervin Suprapti (2018) / Pengaruh</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan modal, umur,</p>	<p>Variabel Independen : Tingkat</p>	<p>Lokasi penelitian. Variabel</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul	if	jam kerja dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul	Pendidikan. Metode Analisis: Analisis Linier Berganda.	Independen : Pengaruh Modal, Umur dan Jam Kerja.
6.	Putu Aris Noviani dan Marhaeni (2019) / Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari	Mix Method, penggabungan kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, intensitas kegiatan adat dan agama tidak berpengaruh	Variabel Independen : Tingkat Pendidikan dan Tanggungan Keluarga. Metode Analisis: Analisis Linier Berganda.	Lokasi penelitian. Variabel Dependen : Umur.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			negatif, curahan jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga. Curahan jam kerja tidak memediasi pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, serta Intensitas kegiatan adat dan agama terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga.		

2.5.1 Hubungan Status Pekerjaan Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Status pekerjaan adalah ada atau tidaknya seseorang aktif bekerja sesuai dengan profesi masing-masing. Status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Menurut Nurmanaf (2006), Status pekerjaan adalah ada atau tidaknya seseorang aktif bekerja sesuai dengan profesi masing-masing.

Status pekerjaan berhubungan dengan partisipasi istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sikula (2003) menyebutkan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan peningkatan ekonomi. Semakin baik pekerjaan yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan perekonomian. Hal ini dapat diartikan jika pekerjaan memiliki status sosial dan finansial yang baik maka akan memberikan pengaruh langsung terhadap kondisi perekonomian suatu keluarga.

Penelitian Sri Reskianti (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga di tinjau dari ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan: 1) Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di pasar sentral Bulukumba) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka dan kesemua hal tersebut tentunya mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan kegiatan perdagangan. 3) faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga, status pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam

kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

2.5.2 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Menurut Andrew E. Sikula (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja (2002: 169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Adanya pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, akan semakin menentukan posisi dan isentif yang akan diterima oleh seseorang.

Penelitian Putu Martini Dewi (2012) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Ervin Suprpti (2018) juga mengatakan bahwa tingkat pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan.

2.5.3 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki” (Purwanto dan Taftazani, 2018). Jumlah tanggungan yang banyak akan mendorong orang tua untuk mencari nafkah yang lebih. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan ekonomi dan juga meningkatnya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi.

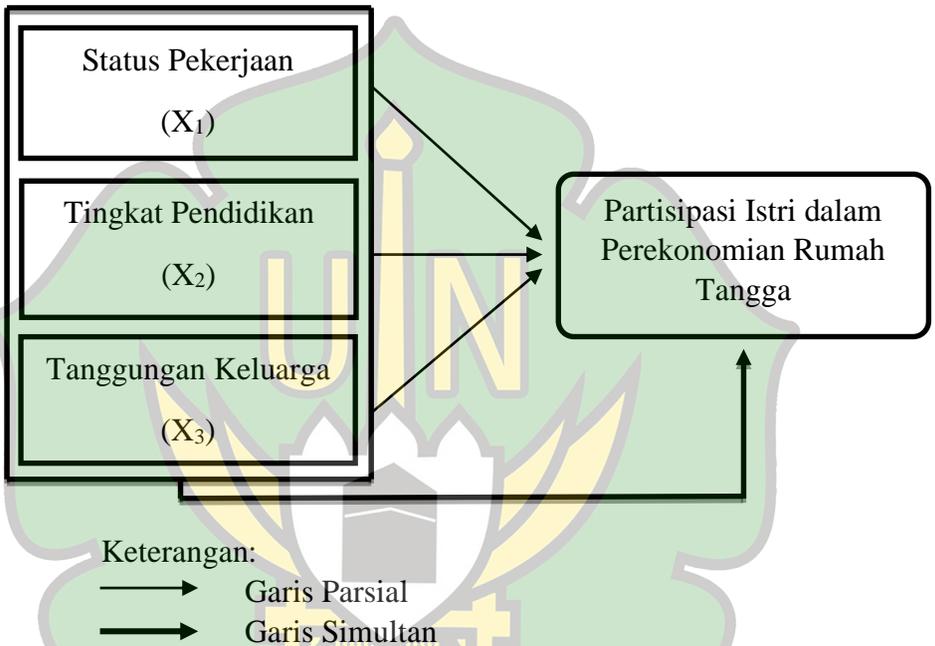
Penelitian Noviani dan Marhaeni (2019) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmitha dan Martini (2018) juga mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Beni Kurniawan, 2012).

Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini di tampilkan pada Gambar 2.1 :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban empirik (Sugiyono, 2014: 93). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Variabel Status Pekerjaan (X_1)
 - a. H_0 : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga tidak dipengaruhi oleh status pekerjaan.
 - b. H_a : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga dipengaruhi oleh status pekerjaan.
- Variabel Tingkat Pendidikan (X_2)
 - a. H_0 : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.
 - b. H_a : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.
- Variabel Tanggungan Keluarga (X_3)
 - a. H_0 : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga tidak dipengaruhi oleh tanggungan keluarga.
 - b. H_a : Partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga dipengaruhi oleh tanggungan keluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan secara rinci dan sistematis mengenai jenis penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, proses pengumpulan data dan proses pengolahan data serta analisis dan penelitian yang berkaitan dengan analisis partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah: metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Di dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat partisipasi ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Dari teknik ini akan diketahui informasi yang diinginkan berupa tingkat partisipasi ibu-ibu di desa Lampeuot dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga. Adapun pendekatan

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana hasil pengujian nantinya akan dianalisis serta dipaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai tingkat partisipasi ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini bertempat di desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Adapun alasan memilih lokasi di desa Lampeut ini karena desa tersebut salah satu desa yang sebagian dari ibu-ibu di desa tersebut lebih banyak yang bekerja, sehingga penulis tertarik untuk memilih desa tersebut untuk diteliti. Selain itu lokasinya strategis untuk diakses dan memudahkan dalam penggalian informasi karna warga yang dituju merupakan warga yang sudah dikenal, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan penelitian.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2018:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu warga desa Lampeuot yang berjumlah 107 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Dalam pengambilan sampel, peneliti berpijak kepada pendapat Arikunto (2006:134) yang mengatakan “jika jumlah populasinya di bawah 100, maka sampelnya adalah seluruh populasi dan jika populasinya di atas 100 maka sampelnya diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu, seperti dalam hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana/biaya. Dalam penelitian ini, karena populasi lebih dari 100 dan tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti mengambil sampel sebesar 40% dari populasi sebagai berikut.

$$\text{Sampel yang diambil adalah } 40\% = \frac{40}{100} \times 107 \text{ orang} = 42$$

orang.

Jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 42 orang ibu rumah tangga yang bekerja di Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

3.4 Sumber Data

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:225). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005:132). Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu ibu-ibu rumah tangga di desa Lampeuot yang mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pernyataan tersebut (Noor, 2011: 139).

Angket atau kuesioner penelitian ini diukur menggunakan skala *likert summated rating* atau sering dikenal dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan (Noor, 2011:128). Dalam penelitian ini peneliti menyediakan alternatif jawaban untuk variabel status pekerjaan, tingkat pendidikan dan

tanggungannya keluarga mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5.

Adapun pengukuran dengan menggunakan skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan (jawaban)	Skor
1	SS = Sangat Setuju (SS)	5
2	S = Setuju (S)	4
3	BS = Biasa Saja (BS)	3
4	TS = Tidak Setuju (TS)	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014).

3.6 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) serta mengidentifikasi dimensi partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga apakah memiliki pengaruh yang kuat terhadap status pekerjaan, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga maka digunakan metode analisis regresi linier berganda.

Bentuk persamaan regresi linier berganda (Supranto, 2001) adalah:

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

a : Konstanta

X₁ : Status Pekerjaan

X₂ : Tingkat Pendidikan

X₃ : Tanggungan Keluarga

e : *error*

3.7 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang dapat diukur atau yang dapat menjadi titik perhatian. Berdasarkan objek penelitian dan metode penelitian yang digunakan, maka variabel penelitian adalah:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2014: 59). Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini dijabarkan dalam 3 item, yaitu:

a. Variabel Bebas Pertama atau X₁ (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status pekerjaan.

- b. Variabel Bebas Kedua atau X_2 (*Independent Variabel*)
Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan.
- c. Variabel Bebas Ketiga atau X_3 (*Independent Variabel*)
Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah tanggungan keluarga.

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Status Pekerjaan (X1)	Pekerjaan yaitu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terang-terangan berdasarkan kualitas tertentu, dengan tujuan memperoleh penghasilan (Suwardi, 2017).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektivitas 4. Kemandirian (Robbins, 2006:260)	Likert 1-5

Tabel 3.2-Lanjutan

2	Tingkat Pendidikan (X_2)	Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Andrew E. Sikula, 2003).	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenjang Pendidikan b. Kesesuaian Jurusan c. Kompetensi (Nuruni, 2014) 	Likert 1-5
3	Tanggungjawab Keluarga (X_3)	Tanggungjawab keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjaditanggungjawab dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungjawab khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk dapat menyelamatkan mereka dari keterpurukan, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki” (Purwanto dan Taftazani, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah anggota keluarga b. Kesehatan anggota keluarga c. Pendidikan d. Konsumsi harian rumah tangga (Purwanto dan Taftazani, 2018) 	Likert 1-5
4	Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga (Y)	Partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alokasi Waktu b. Jumlah Tanggungjawab Keluarga 	Likert 1-5

Tabel 3.2-Lanjutan

		<p>maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010:46).</p>	<p>c. Tingkat Upah d. Pengalaman Kerja e. Shadaqah dan infaq (Wulandari, 2016)</p>	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah (2019)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun yang dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Validitas alat ukur sama pentingnya dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri. Ini artinya bahwa alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti (Bungin, 2005:107).

Uji validitas adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya ingin diukur (Musafa, 2013: 164). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Oleh karena itu, uji validitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang disusun dapat mengukur objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari hasil output (*pearson correlation*) dengan r tabel yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20, dimana:

Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan disetiap kuesioner tersebut valid.

Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan disetiap kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009).

3.8.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk mencapai tingkat kepekaan dan tingkat reliabilitas alat ukur yang diharapkan, maka perlu sebelumnya mengetahui apa yang akan diukur dan metode pengumpulan data apa yang digunakan (Bungin, 2005).

Uji reabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Musafa, 2013: 224). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila: jika *cronbach's alpha if item deleted* $> 0,60$, berarti butir kuesioner dikatakan reliabel (layak).

jika *cronbach's alpha if item deleted* $< 0,60$, berarti butir kuesioner dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2009).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50 peneliti menggunakan nilai signifikan di Shapiro-Wilk. Sarjono dan Julianita (2011:64) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $> 0,1$ menunjukkan data berdistribusi normal.

- b) Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $< 0,1$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik menggunakan P-P Plot (*Probability-Probability Plot*). Data terdistribusi normal apabila titik-titik berada atau dekat garis diagonal (Natanael, 2013).

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antara sesama variabel *independentsama* dengan nol (Ghozali, 2011).

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* dan diregresi terhadap variabel *independent* lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- a) Jika $tolerance > 10\%$ dan $VIF < 10\%$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika $tolerance < 10\%$ dan $VIF > 10\%$, maka terjadi multikolinieritas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians tabel tidak sama untuk semua pengamat. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedasitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011:53). Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,1$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Nilai probabilitas signifikan $> 0,1$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.

Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,1$ atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,1$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

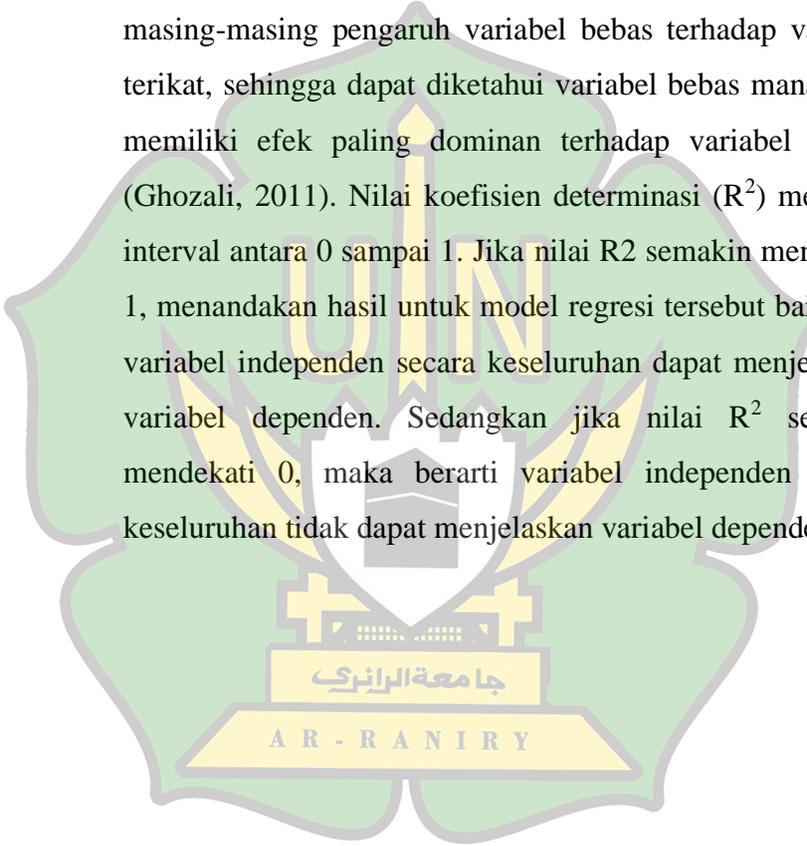
3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Simultan ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (signifikansi) < 0.1 atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan.
- b) Jika probabilitas (signifikansi) > 0.1 atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa

Luas wilayah Desa Lampeuot 30,2 Ha dengan batas-batasnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lam Ara dan Mibo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambheu dan Daroy Kameu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mibo dan Daroy Kameu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lambheu dan Lam Ara

Jumlah Dusun yang ada di Desa Lampeuot terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu :

1. Dusun Syehmin
2. Dusun Tgk. Musa
3. Dusun Tgk. Abdul Hamid
4. Dusun Tgk. AbdulAzis

(Sumber : RPJMG Desa Lampeuot, 2019)

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar Desa

Desa Lampeuot dengan luas 30,2 Ha dimana kondisi fisiknya dapat kita lihat dalam pemanfaatan lahan yang dikelompokkan menjadi :

1. Perumahan/Pemukiman
2. Sarana Ibadah
3. Sarana Jalan
4. Sarana Perekonomian
5. Sarana Kesehatan

Permukaan jalan utama antar Desa yang melalui Desa Lampeuot sudah dalam bentuk pengaspalan dan kondisi permukaan tanah Desa Lampeuot berbentuk rata dan datar, yang struktur tanahnya berupa tanah gembur dan pasir (Sumber : RPJMG Desa Lampeuot, 2019).

4.1.3 Kondisi Demografis Desa

Jumlah Penduduk Desa Lampeuot pada tahun 2018 mencapai 755 jiwa, dengan komposisi Laki-laki 473 jiwa dan Perempuan 301 jiwa, yang mencakup 282 Kepala Keluarga yang tersebar dalam Empat dusun yaitu Dusun Syehmin, Dusun Tgk. Musa, Dusun Tgk Abdul Hamid, dan Dusun Tgk. Abdul Azis.

Orbitrasi (jarak Desa Lampeuot dengan Pusat Pemerintahan) :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 0,5 Km
2. Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 3 Km
3. Jarak dari Pusat Propinsi Aceh : 5 Km

(Sumber : RPJMG Desa Lampeuot, 2019)

4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Desa

Kondisi sosial ekonomi Desa sudah berkembang dan juga turut dipengaruhi oleh kebudayaan perkotaan, hal ini dikarenakan Desa Lampeuot berdekatan dengan Kota Banda Aceh. Namun

demikian sikap saling tolong menolong satu sama lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masih sangat kuat dan terus kita jaga dan pelihara baik untuk kegiatan acara bersuka ria atau jika terjadi keadaan duka, “*kerja hudep na so peutimang na so peusenang kerja matee*” (Sumber : RPJMG Desa Lampeuot, 2019).

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Lampeuot adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkatan Pendidikan di Desa Lampeuot

PRA SEKOLAH	SD	SLTP	SLTA	S1	S2	JUMLAH
105 Jiwa	320 Jiwa	72 Jiwa	175 Jiwa	75 Jiwa	8 Jiwa	755 Jiwa

Sumber : RPJMG Desa Lampeuot, 2019

4.2 Karakteristik Responden

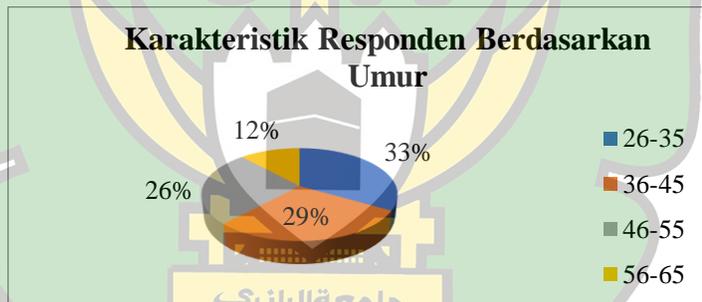
Responden dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Pada bagian karakteristik responden terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi oleh responden berkenaan dengan data pribadi responden seperti umur responden, status perkawinan, jenjang pendidikan terakhir, jumlah tanggungan dan pendapatan yang dimiliki oleh responden tersebut. Adapun

deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

4.2.1 Umur Responden

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden Ibu rumah tangga di Desa Lampeuot berdasarkan umur dengan menempatkannya berdasarkan rentang usia yang sesuai. Pengelompokan jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Gambar 4.1 persentase karakteristik responden berdasarkan umur diketahui bahwa responden ibu rumah tangga di Desa Lampeuot yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yang berumur 26-35 tahun, yaitu sebesar 14 orang atau 33% dari total responden dan ibu rumah tangga yang berusia 36-45 tahun yaitu sebesar 12 orang atau 29%. Selanjutnya ibu rumah tangga yang berusia 46-55 tahun yaitu sebesar 11 orang atau 26%, sedangkan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga yang berusia 56-65

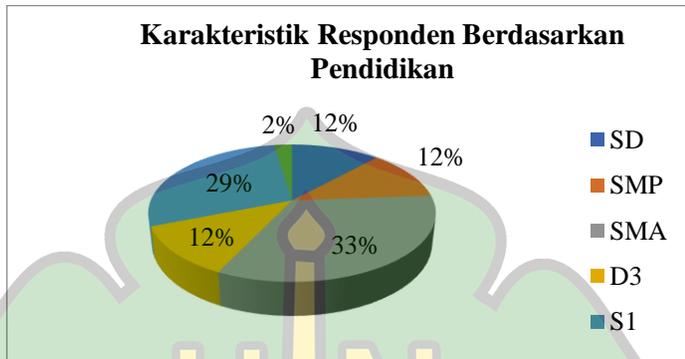
tahun yaitu sebesar 5 orang atau 12%. Dari hasil pengelompokan responden berdasarkan umur tersebut, diketahui bahwa ibu rumah tangga yang bekerja berumur di atas 26 sampai dengan 65 tahun.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja masih berada dalam rentang usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan standar usia produktif yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), yaitu penduduk yang berusia produktif adalah penduduk dengan usia antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas digolongkan kepada usia tidak produktif.

4.2.2 Pendidikan Responden

Penulis membagi responden dengan mengelompokkan responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir seperti SD, SMP, SMA, D-3, S-1 dan S-2 serta tidak pernah sekolah. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Gambar 4.2 persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden Ibu rumah tangga di Desa Lampeuot menempuh pendidikan SMA sebesar 14 orang dari 42 responden atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu rumah tangga sudah memiliki pendidikan yang baik. Selain itu sebagian Ibu rumah tangga juga menempuh pendidikan S-1 sebesar 12 orang atau 29%. Kemudian, sebagian kecil menempuh pendidikan SD, SMP dan D-3 sebesar 5 orang atau 12%, dan yang terakhir menempuh pendidikan S-2 hanya 1 orang atau 2%.

4.2.3 Status Perkawinan Responden

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden Ibu rumah tangga di Gampong Lampeuot berdasarkan status perkawinan yang dimiliki responden. Pengelompokan tersebut dibagi berdasarkan berstatus kawin dan berstatus janda. Akan tetapi, status responden

yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian hanya berstatus kawin yakni sebesar 42 orang atau (100%), sedangkan yang berstatus janda (0%). Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

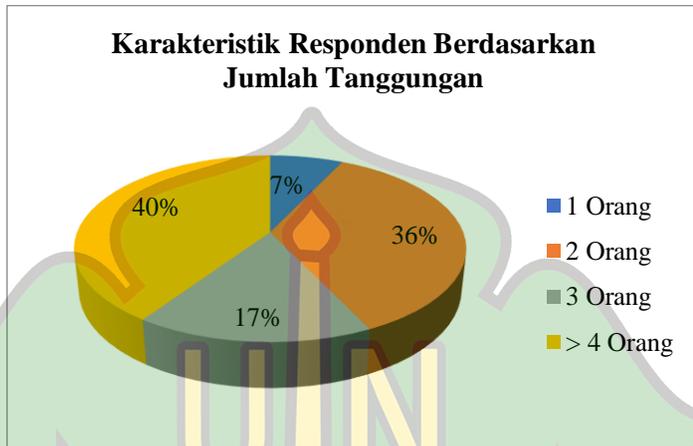


Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019

4.2.4 Jumlah Tanggungan Responden

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden Ibu rumah tangga di Desa Lampeuot Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh berdasarkan jumlah tanggungan yang dimiliki responden. Penulis membagi responden dengan mengelompokkannya menjadi: 1 orang, 2 orang, 3 orang dan sama dengan atau lebih dari 4 orang. Pengelompokan karakteristik tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Gambar 4.4 persentase karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan diketahui dari 42 responden di Desa Lampueot sebagian besar responden menjawab bahwa mereka memiliki tanggungan lebih dari 4 orang yaitu sebesar 17 orang atau 40%. Kemudian... sebagian memiliki tanggungan sebanyak 2 orang yaitu sebesar 15 orang atau 36%, tanggungan sebanyak 3 orang yaitu sebesar 7 orang atau 17% dan responden yang memiliki tanggungan 1 orang yaitu sebesar 3 orang atau sebanyak 7%.

4.2.5 Jenis Pekerjaan Responden

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik jenis pekerjaan responden. Adapun pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai tersebut:

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Responden

No.	Jenis pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Buruh harian lepas	6	14,28%
2	Penjahit	6	14,28%
3	PNS	13	30,95%
4	Pegawai kontrak	6	14,28%
5	Pedagang	7	16,66%
6	Peternak unggas	2	4,76%
7	Petani kebun	2	4,76%
Jumlah		42	100%

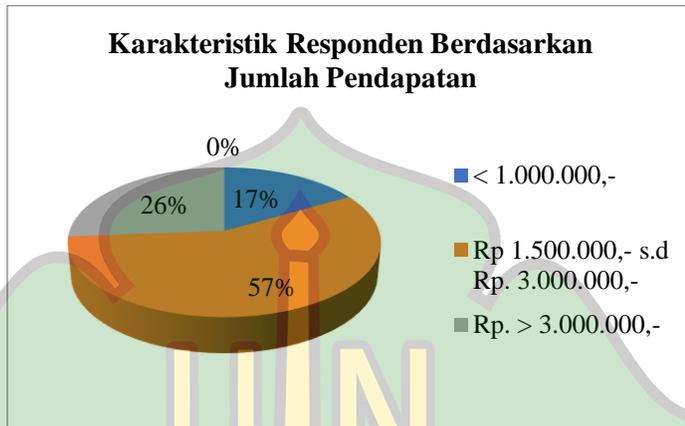
Sumber : Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden Ibu rumah tangga di Desa Lampueot sebagian besar bekerja sebagai PNS sebanyak 13 orang atau sebesar 30,95%. Sebagian kecil yaitu 7 orang atau 16,66% bekerja sebagai pedagang. Kemudian 6 orang atau sekitar 14,29% masing-masing bekerja sebagai buruh harian lepas, penjahit dan pegawai kontrak. Sisanya yaitu sekitar 2 orang atau sebesar 4,76% masing-masing bekerja sebagai peternak dan pekerja kebun.

4.2.6 Jumlah Pendapatan Responden

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh responden. Adapun jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden selama satu bulan bekerja dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Gambar 4.5 persentase karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan dapat diketahui bahwa dari 42 responden Ibu rumah tangga di Desa Lampueot sebagian besar memiliki jumlah pendapatan sebesar 24 orang atau sekitar 57% yaitu sebesar Rp 1.500.000,- s.d Rp. 3.000.000,- per bulan. Sedangkan 11 orang atau sekitar 26% responden memiliki jumlah pendapatan sebesar Rp. > 3.000.000,-. per bulan dan 7 orang responden atau sekitar 17% memiliki jumlah pendapatan per bulan sebesar Rp. < 1.000.000,-.

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan analisis dengan aplikasi komputer SPSS, berikut hasil pengujiannya.

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dimana untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $42-2$ atau $df= 40$ dengan α 0,1 didapat r tabel sebesar 0,2573. Jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan r positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut ini adalah hasil yang diberikan kepada 42 reponden dengan memberikan 16 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 4 variabel utama yaitu variabel status pekerjaan (X_1) sebanyak 4 butir pertanyaan, variabel tingkat pendidikan (X_2) sebanyak 3 butir pertanyaan, variabel tanggungan keluarga (X_3) sebanyak 4 butir pertanyaan, variabel partisipasi istri dalam perekonomian (Y) sebanyak 5 butir pertanyaan: Hasil uji validitas untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	Status Pekerjaan (X_1)	SP1	0,673	0,2573	Valid
		SP2	0,683	0,2573	Valid
		SP3	0,674	0,2573	Valid
		SP4	0,679	0,2573	Valid
2	Tingkat Pendidikan	PD1	0,836	0,2573	Valid
		PD2	0,800	0,2573	Valid

Tabel 4.3-Lanjutan

	(X ₂)	PD3	0,654	0,2573	Valid
3	Tanggung Keluarga (X ₃)	TK1	0,711	0,2573	Valid
		TK2	0,677	0,2573	Valid
		TK3	0,642	0,2573	Valid
		TK4	0,734	0,2573	Valid
4	Partisipasi Istri dalam Perekonomian (Y)	PI1	0,574	0,2573	Valid
		PI2	0,706	0,2573	Valid
		PI3	0,688	0,2573	Valid
		PI4	0,700	0,2573	Valid
		PI5	0,623	0,2573	Valid

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Hasil output SPSS pada Tabel 4.3 diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 16 item pertanyaan yang diberikan kepada 42 responden ditemukan nilai *r* hitung (dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari nilai *r* tabel yang berarti bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur yang akan digunakan adalah *cronbach's alpha* melalui program komputer SPSS versi 20. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Reliabilitas
Status Pekerjaan	0.606	0.6	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.810	0.6	Reliabel
Tanggungjawab Keluarga	0.630	0.6	Reliabel
Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga	0.679	0.6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha if item deleted* > 0,60. Dengan demikian seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016:68).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

1. Jika nilai *test statistic* > 0,1 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai *test statistic* < 0,1 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini juga didukung oleh uji statistik menggunakan grafik P-P Plot dengan melihat penyebaran data disekitar garis

diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal dapat dikatakan normal. Akan tetapi, jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25977183
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.065
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

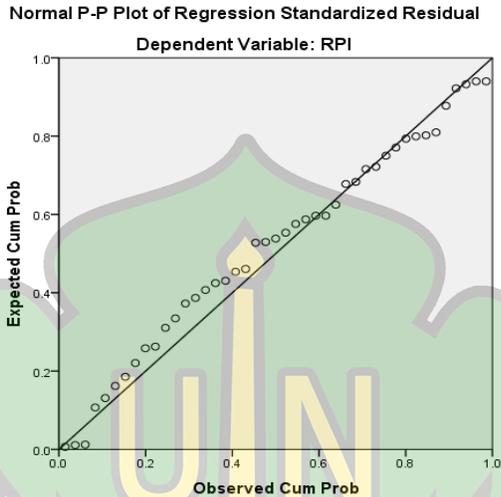
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019)

Dari hasil Tabel 4.5 uji normalitas probabilitas signifikan dari uji *kolmogorov-smirnov test* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki nilai normalitas sebesar 0,200 yang mana artinya lebih besar dari 0,1 maka nilai tersebut berdistribusi normal.

Gambar 4.6
Gambar Normal P-P Plot



Sumber:

Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Grafik normal P-P plot di atas menunjukkan hasil dimana penyebaran titik-titik data searah dan mengikuti garis diagonal yang berarti residual data berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*) pada model regresi yang ditentukan. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Status Pekerjaan	.963	1.039
	Tingkat Pendidikan	.987	1.014
	Tanggungjawab Keluarga	.951	1.052

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Dari hasil table 4.6 di atas dapat dilihat nilai *tolerance* pada semua variabel $X > 0,10$ (dimana $X_1 = 0,963$; $X_2 = 0,987$; $X_3 = 0,951$) maka diantara variabel tidak terjadi multikolinearitas. Jika dilihat dari hasil perhitungan VIF, bahwa nilai VIF pada semua variabel $X < 10$ (dimana $X_1 = 1,039$; $X_2 = 1,014$; $X_3 = 1,052$), maka antara *tolerance* ataupun VIF sama-sama menunjukkan hasil yang sama yaitu diantara variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi

heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011). Metode uji yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

Nilai probabilitas signifikansi $< 0,1$; maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Nilai probabilitas signifikan $> 0,1$; maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.631	.402		1.570	.125
Status Pekerjaan	-.185	.078	-.358	-2.363	.023
Tingkat Pendidikan	.029	.046	.095	.634	.530
Tanggungjawab Keluarga	.059	.058	.153	1.003	.322

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel ($X_1 = 0,023$) lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel ($X_2 = 0,530$; $X_3 = 0,322$) lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4.5 Deskriptif Responden

Guna untuk memperoleh pemahaman data tentang partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam dengan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 16 butir pertanyaan di dalam 4 variabel untuk 42 sampel dengan status pekerjaan sebagai variabel X_1 , tingkat pendidikan sebagai variabel X_2 , tanggungan keluarga sebagai variabel X_3 , dan partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga sebagai variabel Y , seluruh total responden telah mengisi jawaban pernyataan (untuk variabel X) apakah responden sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Maka hasil penyebaran kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.5.1 Status Pekerjaan

Tabel 4.8
Deskriptif Status Pekerjaan

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Kualitas pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.	0	0	0	32	12	4,26
2	Penghasilan dari pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.	0	0	0	31	11	4,24
3	Dengan bekerja saya dapat memenuhi konsumsi rumah tangga dan tabungan.	0	0	0	29	14	4,31
4	Saya bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.	0	0	0	30	13	4,29
Jumlah Rata-Rata							4,27

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pertanyaan kedua dengan nilai 4,24 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan ketiga dengan nilai 4,31 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 4,27 dengan tanggapan responden “baik” untuk item pernyataan tingkat pendidikan.

4.5.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.9
Deskriptif Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.	0	2	9	25	7	3,83
2	Pendidikan yang sesuai dengan jurusan dapat membantu saya memilih pekerjaan yang layak.	0	2	9	27	5	3,81
3	Jabatan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan.	0	0	6	22	15	4,21
Jumlah Rata-Rata							3,95

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pertanyaan kedua dengan nilai 3,81 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan ketiga dengan nilai 4,21 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 3,95 dengan tanggapan responden “baik” untuk item pernyataan tingkat pendidikan.

4.5.3 Tanggungan Keluarga

Tabel 4.10
Deskriptif Tanggungan Keluarga

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.	0	1	4	29	9	4,05
2	Perawatan anggota keluarga mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga.	0	1	7	27	8	3,96
3	Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah keluarga yang bekerja sesuai dengan pendidikan.	0	0	10	25	8	3,93
4	Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi konsumsi keluarga.	0	0	2	24	17	4,3
Jumlah Rata-Rata							4,06

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pertanyaan ketiga dengan nilai 3,93 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan keempat dengan nilai 4,3 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 4,06 dengan tanggapan responden “baik” untuk item pernyataan tanggungan keluarga.

4.5.4 Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

Tabel 4.11

Deskriptif Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

No	Pernyataan	Frekuensi					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Seorang istri yang bekerja dapat membagi waktu antara keluarga dan mendidik anak secara efektif.	0	0	3	34	6	4,05
2	Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.	0	0	6	30	7	4
3	Pendapatan yang sesuai dengan jenjang pendidikan dapat membantu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.	0	0	7	23	13	4,12
4	Bekerja dengan waktu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan kemampuan/skill dalam mengatur pekerjaan.	0	0	3	16	24	4,5
5	Sebagian pendapatan dialokasikan untuk shadaqah dan infaq.	0	0	1	4	38	4,86
Jumlah Rata-Rata							4,30

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pertanyaan kedua dengan nilai 4 dimana penilaian tersebut tergolong baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan kelima dengan nilai 4,86 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 4,30 dengan tanggapan responden “baik” untuk item pernyataan tanggungan keluarga.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20 ditunjukkan dalam tabel berikut 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.255	.674		1.862	.070		
	Status Pekerjaan	.547	.131	.538	4.181	.000	.963	1.039
	Tingkat Pendidikan	.148	.077	.243	5.916	.063	.987	1.014
	Tanggungan Keluarga	.052	.098	.069	3.533	.597	.951	1.052

a. Dependent Variable: Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

** Signifikan pada taraf kepercayaan 90% atau 0,1

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan tabel 4.12 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Status Pekerjaan} + \beta_2 \text{ Tingkat Pendidikan} + \beta_3 \text{ Tanggungan Keluarga} + e \quad (4.1)$$

$$Y = 1,255 + 0,547 \text{ Status Pekerjaan} + 0,148 \text{ Tingkat Pendidikan} + 0,052 \text{ Tanggungan Keluarga} + e \quad (4.2)$$

Dapat dilihat nilai konstan sebesar 1,255 yang artinya jika status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga dianggap konstan maka akan menaikkan partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga sebesar 2,55%.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Koefisien regresi Status Pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Nilai β_1 sebesar 0,547, berarti apabila variabel status pekerjaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga sebesar 0,547 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik status pekerjaan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.
- b. Koefisien regresi Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Nilai β_2 sebesar

0,148, berarti apabila variabel tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga sebesar 0,148 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

- c. Koefisien regresi Tanggungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap partisipasi istri. Dimana nilai β_3 sebesar 0,052. Hal ini menjelaskan bahwa tanggungan keluarga tidak selalu berpengaruh terhadap partisipasi istri karena seseorang bekerja bukan dikarenakan jumlah tanggungannya tetapi seseorang bekerja karena tingkat pendidikan dan keahlian yang mendukung lainnya.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F, Uji T dan Uji R^2 sebagai berikut:

4.7.1 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Uji parsial atau uji individu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.255	.674		1.862	.070
	Status Pekerjaan	.547	.131	.538	4.181	.000
	Tingkat Pendidikan	.148	.077	.243	5.916	.063
	Tanggung Jawab Keluarga	.052	.098	.069	3.533	.597

a. Dependent Variable: Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga
Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh status pekerjaan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga

Diketahui t hitung status pekerjaan sebesar 4,181 dan t tabel sebesar 1,68, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $4,181 > 1,68$ atau t hitung $>$ t tabel. Jadi variabel

status pekerjaan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,000 < 0,1$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat kesalahan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya status pekerjaan berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga

Diketahui t hitung tingkat pendidikan sebesar 5,916 dan t tabel sebesar 1,68, maka perbandingan t hitung dengan t tabel didapatkan hasil $5,916 > 1,68$ atau t hitung $>$ t tabel. Jadi variabel tingkat pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,063 < 0,1$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat kesalahan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

3. Pengaruh tanggungan keluarga terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga

Diketahui t hitung tanggungan keluarga sebesar 3.533 dan t tabel sebesar 1,68, maka perbandingan t hitung dengan t tabel

didapatkan hasil $3.533 > 1,68$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Jadi variabel tanggungan keluarga (X3) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,597 > 0,1$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari pada tingkat kesalahan, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

4.7.2 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil Uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

جامعة الرانري
ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.729	3	.576	7.931	.000 ^b
	Residual	2.834	39	.073		
	Total	4.563	42			

Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan tabel 4.14 ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel

status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga. Dari perhitungan di dapat nilai F hitung sebesar 7,931 dan F tabel sebesar 2,85 yang diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 42 - k = 42 - 4 = 38$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel), karena nilai F hitung $> F$ tabel ($7,931 > 2,85$) dan besarnya sig $0.000 < 0,1$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen (status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga).

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

AR - RANIRY
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.331	.26958

a. Predictors: (Constant), status pekerjaan, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: partisipasi istri dalam perekonomian keluarga

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2019).

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,331. Hal ini berarti 33,1% variabel dependen berupa partisipasi istri dalam perekonomian keluarga dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini seperti kemampuan intelektual, pengalaman dan dukungan keluarga. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2014) yang menunjukkan bahwa kemampuan intelektual, pengalaman dan dukungan keluarga memberikan pengaruh terhadap partisipasi istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.8.1 Analisis Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan dan Tanggungan Keluarga Secara Parsial Terhadap Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

1. Status Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa status pekerjaan memiliki nilai t hitung sebesar 4,181 dan lebih besar dari t tabel (1,68). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,000 < 0,1$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh sebesar 0,547 terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini berarti jika status pekerjaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga sebesar 0,547 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik status pekerjaan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskianti (2017) yang menyatakan bahwa status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi istri.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sebesar 5,916 dan lebih besar dari t tabel (1,68). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,063 > 0,1$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh sebesar 0,148 terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Hal ini berarti jika tingkat pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga sebesar 0,148 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi istri.

3. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tanggungan keluarga memiliki nilai t hitung sebesar 3,533 dan lebih besar dari t tabel (1,68). Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,1 adalah $0,597 > 0,1$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tanggungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 0,052 terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini berarti jika tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga sebesar 0,052 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model

regresi adalah tetap. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin meningkat pula partisipasi istri (Y) dalam perekonomian rumah tangga.

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviani dan Marhaeni (2019) yang menyatakan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi istri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan teori yang digunakan dan tempat dimana penelitian yang dilakukan.

4.8.2 Analisis Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, dan Tanggungan Keluarga Secara Simultan Terhadap Partisipasi Istri Dalam Perekonomian Rumah Tangga.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji F yang memiliki hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau $7,931 > 2,85$, sehingga dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tanggungan keluarga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya cukup tinggi, karena variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 33,1% . Sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga ditinjau dalam prespektif ekonomi Islam dengan sampel 42 orang responden. Terdapat satu dimensi variabel independen yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dan dua dimensi variabel independen yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel status pekerjaan dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik status pekerjaan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik

tingkat pendidikan maka semakin meningkat pula partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga.

3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel tanggungan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi istri dalam perekonomian rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dikarenakan seseorang bekerja bukan dikarenakan jumlah tanggungannya tetapi seseorang bekerja karena tingkat pendidikan dan keahlian yang mendukung lainnya.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan diperoleh bahwa status pekerjaan, tingkat pendidikan dan tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga.

5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi wanita yang tidak semua terserap oleh pasar kerja dengan demikian wanita menikah yang usia produktif dapat bekerja membuka usaha.
2. Pemerintah dapat memberikan penunjang karir bagi

wanita menikah ataupun lajang dalam hal pengembangan potensi salah satunya dengan membuka banyak lagi lapangan pekerjaan khususnya untuk kaum perempuan yang sudah menikah.

3. Masyarakat supaya lebih dapat menghargai para perempuan yang bekerja meskipun itu di sektor informal, karena pendapatan wanita atau seorang istri meski tidak memiliki pengaruh terhadap ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan namun pendapatan mereka setidaknya dapat menambah anggaran untuk pembelian bahan pokok yang dibutuhkan oleh keluarga mereka masing-masing.
4. Bagi istri-istri yang bekerja harus lebih dapat mengelola pendapatan pribadi mereka, karena uang yang mereka hasilkan tidak harus semuanya dibelanjakan, namun seharusnya dapat dibagi-bagi sebagian untuk pengeluaran kebutuhan pokok dan sebagian disimpan untuk berjaga-jaga.
5. Bagi peneliti lainnya, diharapkan untuk melakukan penelitian dengan melibatkan variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini, sehingga menambah khazanah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2001). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Al-Haristi, Jaribah Ibn Ahmad, (2006), *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amirul Mu'minin Umar Ibn Khaththab*, Terj. Asmuni Solihin Zamakhsyari, *Fiqh Ekonomi Umar Ibn Al-Khatlab*, Jakarta: Khalifa.
- Al-Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Andrew E. Sikula. (2003). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kab. Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penleitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beni, K. (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Bungin, M. B. (2005). *Metode Peneliatian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Dewi, P. M. (2012). *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol, 5 No, 2.
- Elfebriani. (2011). *Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Elfindri, N. B. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Penerbit Universitas Andalas, Padang.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Dipenegoro.
- Handayani M. Th dan Artini N. W. P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Piramida* Vol, 5 No, 1.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Grasindo,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline. (2017). Jakarta: KBBI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline. (2007:650). Jakarta: KBBI.
- Kasmawati. (2013). *Gender dalam Perspektif Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Alauddin. Vol, 1 No, 1.
- Mansour, F, dkk, (2006). *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam* (Cet. III; Surabaya: Risalah Gusti.
- Mardikanto, T & Poerwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muluk, Mujibur. (2006). *Desentralisasi Dan Pemerintahan Daerah*. Malang : Banyu Pustaka Publishing.
- Mustafa E, N, dkk, (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kenacana.
- Musafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ms. Wahyu. (2005). *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta : Heca Mitra Utama.
- Natanael, S.d. (2013). *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Gramedia.

- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, Tri. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri Di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Skripsi.
- Pariyanti, E. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol, 3 No, 2.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjar. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol, 1 No, 2 . Hal: 33-43.
- Putu A.N dan Marhaeni. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Perempuan Bali Pada Pendapatan Keluarga Pedagang Cenderamata di Pasar Kumbasari. **Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 8 No. 2.**
- Reskianti, S. (2017). Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Risnawati, (2016). Peran Ganda Istri Yang Bekerja dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Sosial*. Vol, 4 No, 3.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2006). Perilaku organisasi. *Edisi kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Pembuat Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2

No. 1.

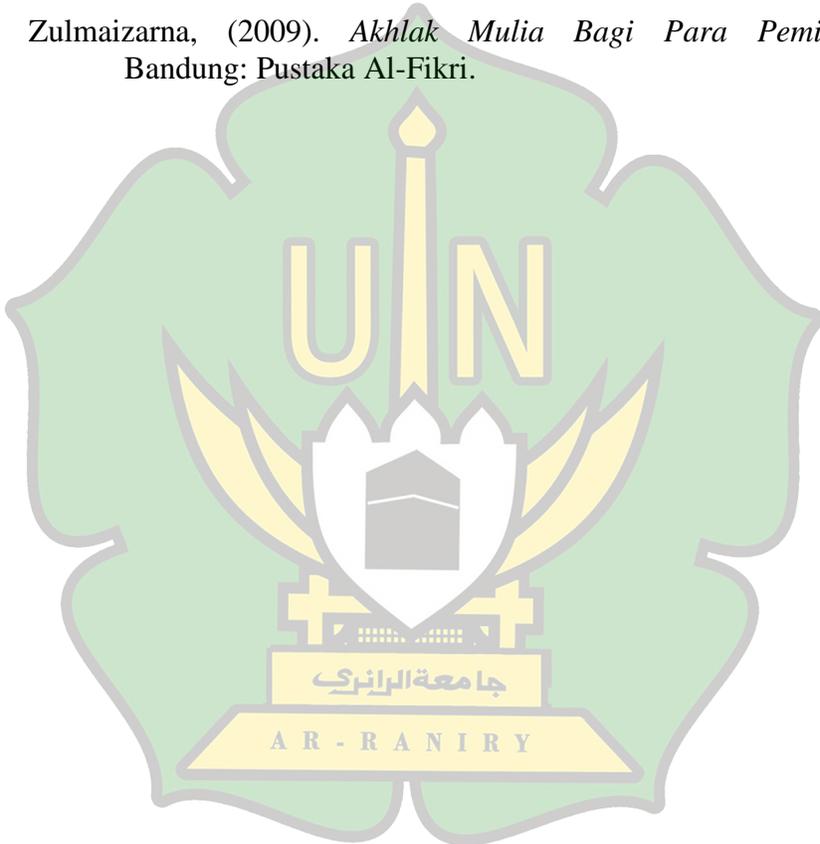
- Sarjono, H. J. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholahuddin, Muhammad. (2007). *Azas-Azas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet. (2003). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. (2008). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Mayanti, M., & Bachtiar, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Penawaran Wanita Menikah Untuk Bekerja Di Indonesia. *fekon*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sulistiyani A T dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumaryadi, I. N., Indratmaja, A. B., & Hutabarat, N. E. (2010). *Sosiologi pemerintahan: dari perspektif pelayanan, pemberdayaan, interaksi, dan sistem kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Supadi, S. & Nurmanaf, A.R. (2006). Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan. *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*. Vol 6 No, 3.
- Suprpti, E. (2018). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol, 7 No, 2.
- Suwardi. (2015). *Hukum Dagang Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Depublish.
- Triana, A., & Krisnani, H. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3I Unpad dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Vol, 5 No, 2.
- Ulfatmi, Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2011), hlm.19
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.
- Wantini & Kurniati, (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT Ameya Living Style Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata. Vol, 3 No, 1.
- Wulandari, R.D. (2016). Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Tani Perkebunan Tebu dan Variabel Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi (Studi pada Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah*. Fakultas

Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya.

Yasinda, A. dkk. (2017). *Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong. Artikel*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Zulmaizarna, (2009). *Ahlak Mulia Bagi Para Pemimpin*. Bandung: Pustaka Al-Fikri.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry

PENGANTAR

Kepada Yth:

Ibu/Sdri Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang saat ini sedang melakukan tugas akhir/skripsi dengan judul **“Pengaruh Pekerjaan Suami, Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Lampeut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)”**.

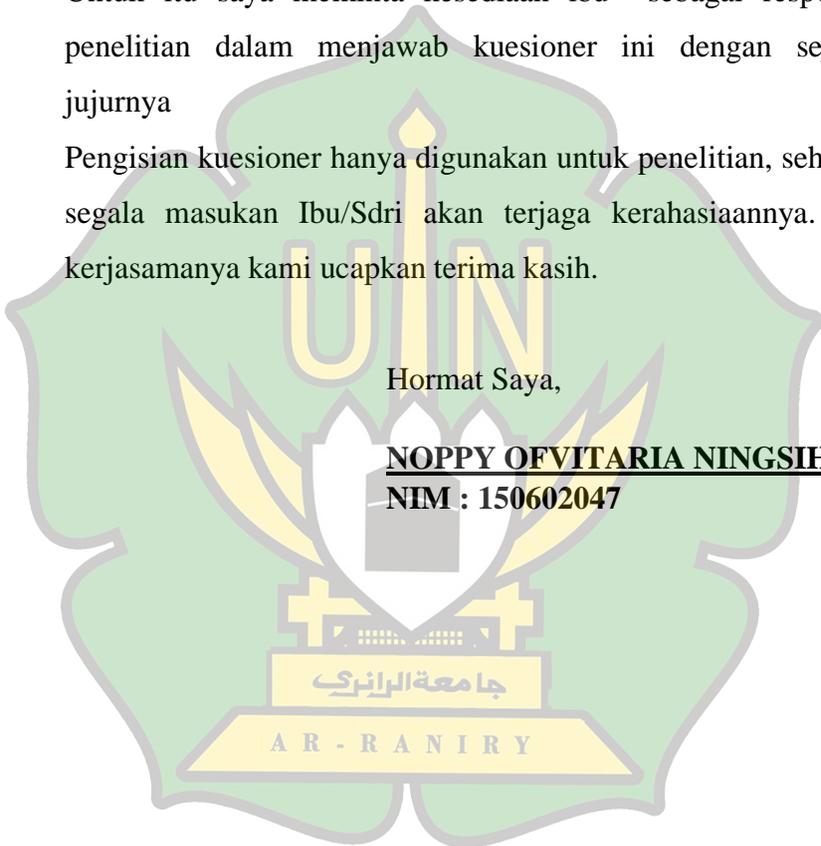
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian responden terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Penilaian responden atas kriteria yang diperlukan dalam penelitian tingkat partisipasi perempuan di Desa Lampeut mengacu kepada

keikutsertaan perempuan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga sehingga responden dipilih dari perempuan-perempuan di Desa Lampeuot selaku pihak yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Untuk itu saya meminta kesediaan ibu sebagai responden penelitian dalam menjawab kuesioner ini dengan sejujurnya

Pengisian kuesioner hanya digunakan untuk penelitian, sehingga segala masukan Ibu/Sdri akan terjaga kerahasiaannya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

NOPPY OFVITARIA NINGSIH
NIM : 150602047



PETUNJUK PENGISIAN

1. Dibawah ini tersedia kotak pilihan untuk diisi berdasarkan pilihan yang ditentukan oleh para responden.
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih dan sesuai menurut responden.

LEBAR PERTANYAAN

A. Karakteristik Responden

Nama Lengkap :

Umur :

B. Pertanyaan Umum

1. Apakah anda bekerja untuk kebutuhan rumah tangga?
 - [] Ya
 - [] Tidak
2. Apakah pekerjaan ibu berstatus sebagai pekerjaan utama ?
 - [] Ya
 - [] Tidak
3. Status perkawinan ibu
 - [] Kawin
 - [] Janda

4. Pendidikan terakhir

- SD
- SMP
- SMA
- S1
- Lainnya, sebutkan.....

5. Jenis pekerjaan saat ini

- PNS
- Pedagang
- Penjahit
- Lainnya, sebutkan.....

6. Jumlah tanggungan yang ibu miliki

- 1 orang
- 2 orang
- 3 orang
- Lainnya, Sebutkan.....

7. Alasan ibu bekerja

- Memenuhi kebutuhan utama (keperluan belanja makanan)
- Sebagai pekerjaan sampingan
- Keahlian yang mendukung
- Anggota keluarga yang banyak

- [] Harga barang dan kebutuhan rumah tangga yang tinggi
- [] Lainnya,.....

8. Berapa pendapatan perbulan yang ibu dapat?

- [] < Rp. 1.000.000,-
- [] Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
- [] > Rp. 3.000.000,-

Keterangan :

Nilai/ skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai/skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Nilai/skor 3: Kurang Setuju (KS)

Nilai/skor 4 : Setuju (S)

Nilai/skor 5 : Sangat Setuju (SS)

1. Status Pekerjaan (X₁)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Kualitas pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.					
2	Penghasilan dari pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.					
3	Dengan bekerja saya dapat memenuhi konsumsi rumah tangga dan tabungan.					
4	Saya bekerja untuk membantu memenuhi					

	kebutuhan keluarga.					
--	---------------------	--	--	--	--	--

2. Tingkat Pendidikan (X₂)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
2	Pendidikan yang sesuai dengan jurusan dapat membantu saya memilih pekerjaan yang layak					
3	Jabatan sangat mempengaruhi tingkat pendapatan					

3. Tanggungan Keluarga (X₃)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
2	Perawatan anggota keluarga mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga					
3	Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah keluarga yang bekerja sesuai dengan pendidikan					
4	Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi konsumsi keluarga					

4. Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Seorang istri yang bekerja dapat membagi waktu antara keluarga dan mendidik anak secara efektif					
2	Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga					
3	Pendapatan yang sesuai dengan jenjang pendidikan dapat membantu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga					
4	Bekerja dengan waktu lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan kemampuan/skill dalam mengatur pekerjaan					
5	Sebagian pendapatan dialokasikan untuk shadaqah dan infaq					

A R - R TERIMA KASIH

Lampiran 2 Hasil Output Analisis

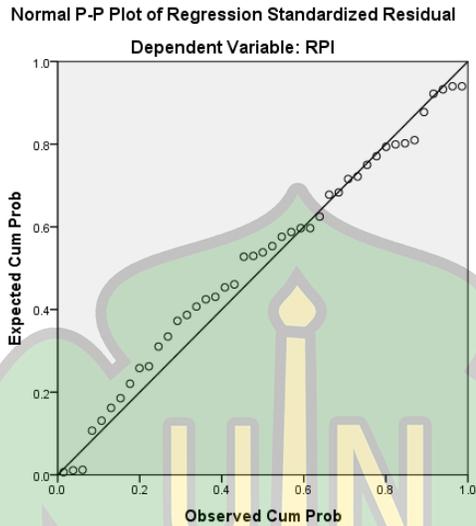
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	Status Pekerjaan	SP1	0,673	0,3044	Valid
		SP2	0,683	0,3044	Valid
		SP3	0,674	0,3044	Valid
		SP4	0,679	0,3044	Valid
2	Tingkat Pendidikan	PD1	0,836	0,3044	Valid
		PD2	0,800	0,3044	Valid
		PD3	0,654	0,3044	Valid
3	Tanggungans Keluarga	TK1	0,711	0,3044	Valid
		TK2	0,677	0,3044	Valid
		TK3	0,642	0,3044	Valid
		TK4	0,734	0,3044	Valid
4	Partisipasi Istri dalam Perekonomian	PI1	0,574	0,3044	Valid
		PI2	0,706	0,3044	Valid
		PI3	0,688	0,3044	Valid
		PI4	0,700	0,3044	Valid
		PI5	0,623	0,3044	Valid

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Reliabilitas
Status Pekerjaan	0.606	0.6	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.810	0.6	Reliabel
Tanggungans Keluarga	0.630	0.6	Reliabel
Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga	0.679	0.6	Reliabel

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25977183
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.065
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	.402		1.570	.125
	Status Pekerjaan	-.185	.078	-.358	-2.363	.023
	Tingkat Pendidikan	.029	.046	.095	.634	.530
	Tanggungjawab Keluarga	.059	.058	.153	1.003	.322

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Status Pekerjaan	.963	1.039
	Tingkat Pendidikan	.987	1.014
	Tanggungjawab Keluarga	.951	1.052

Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.255	.674		1.862	.070		
	Status Pekerjaan	.547	.131	.538	4.181	.000	.963	1.039
	Tingkat Pendidikan	.148	.077	.243	5.916	.063	.987	1.014
	Tanggungjawab Keluarga	.052	.098	.069	3.533	.597	.951	1.052
a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan ** Signifikan pada taraf kepercayaan 90% atau 0,1 Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2019).								

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.255	.674		1.862	.070
	Status Pekerjaan	.547	.131	.538	4.181	.000
	Tingkat Pendidikan	.148	.077	.243	5.916	.063
	Tanggungjawab Keluarga	.052	.098	.069	3.533	.597

a. Dependent Variable: Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.729	3	.576	7.931	.000 ^b
	Residual	2.834	39	.073		
	Total	4.563	42			

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.331	.26958

a. Predictors: (Constant), status pekerjaan, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga

b. Dependent Variable: partisipasi istri dalam perekonomian keluarga

Lampiran 3 Data Responden

No	Umur	Status Perkawinan	Pendidikan Terakhir	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tanggungan	Tingkat Pendapatan
1	26-35 tahun	Kawin	SMA	Pedagang	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
2	36-45 tahun	Kawin	D3	Penjahit	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
3	36-45 tahun	Kawin	SMA	Pedagang	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
4	46-55 tahun	Kawin	S1	PNS	4 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
5	36-45 tahun	Kawin	S1	PNS	5 Orang	> Rp. 3.000.000,-
6	26-35 tahun	Kawin	SMA	Penjahit	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
7	36-45 tahun	Kawin	SMP	Peternak Unggas	3 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
8	26-35 tahun	Kawin	S1	Pegawai Kontrak	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
9	36-45 tahun	Kawin	SMA	Pedagang	4 Orang	> Rp. 3.000.000,-
10	46-55 tahun	Kawin	S1	PNS	4 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
11	36-45 tahun	Kawin	SMA	PNS	3 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
12	26-35 tahun	Kawin	S1	Pegawai Kontrak	1 Orang	> Rp. 3.000.000,-
13	46-55 tahun	Kawin	S1	PNS	3 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
14	26-35 tahun	Kawin	S1	Pegawai Kontrak	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp.

						3.000.000,-
15	26-35 tahun	Kawin	D3	Pegawai Kontrak	1 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
16	56-65 tahun	Kawin	SD	Petani Kebun	5 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
17	36-45 tahun	Kawin	SMP	Buruh Harian Lepas	4 Orang	< Rp 1.000.000
18	46-55 tahun	Kawin	SD	Buruh Harian Lepas	5 Orang	< Rp 1.000.000
19	56-65 tahun	Kawin	SD	Buruh Harian Lepas	3 Orang	< Rp 1.000.000
20	26-35 tahun	Kawin	D3	PNS	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
21	46-55 tahun	Kawin	SMA	PNS	3 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
22	56-65 tahun	Kawin	SMA	PNS	2 Orang	> Rp. 3.000.000,-
23	46-55 tahun	Kawin	SMA	PNS	4 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
24	26-35 tahun	Kawin	S1	Pegawai Kontrak	2 Orang	> Rp. 3.000.000,-
25	26-35 tahun	Kawin	SMA	Penjahit	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
26	46-55 tahun	Kawin	SD	Buruh Harian Lepas	6 Orang	< Rp 1.000.000
27	56-65 tahun	Kawin	S1	PNS	6 Orang	> Rp. 3.000.000,-
28	26-35 tahun	Kawin	S1	Pedagang	2 Orang	> Rp. 3.000.000,-
29	26-35 tahun	Kawin	SMP	Pedagang	4 Orang	> Rp. 3.000.000,-
30	26-35 tahun	Kawin	D3	Pegawai Kontrak	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-

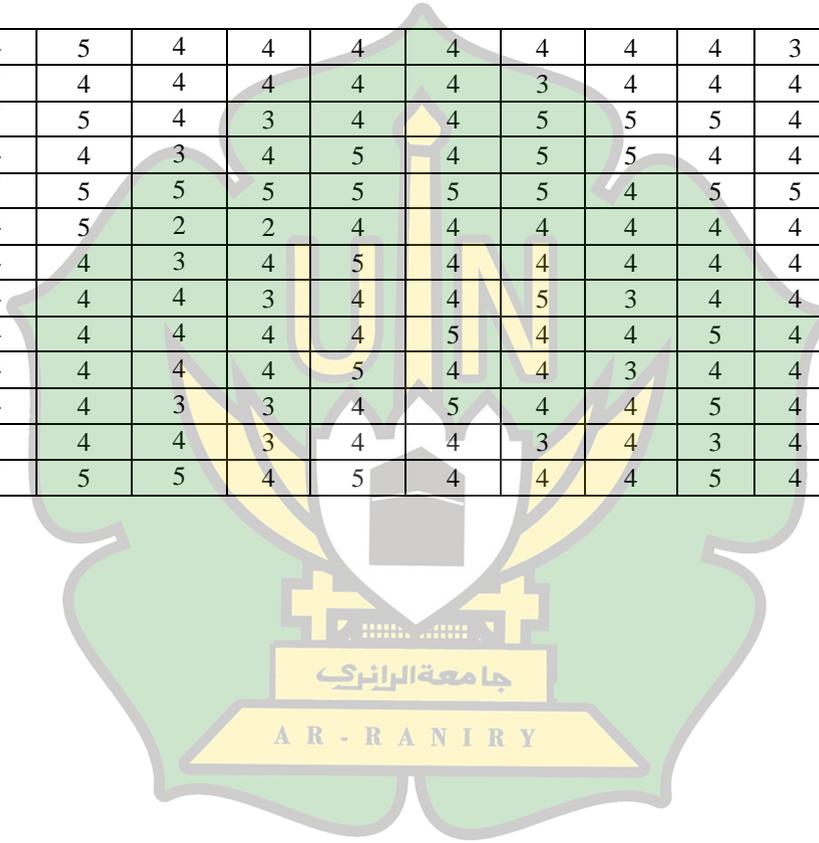
31	36-45 tahun	Kawin	SMA	Penjahit	4 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
32	46-55 tahun	Kawin	SMP	Buruh Harian Lepas	4 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
33	46-55 tahun	Kawin	SD	Peternak Unggas	4 Orang	< Rp 1.000.000
34	26-35 tahun	Kawin	S1	Pedagang	1 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
35	36-45 tahun	Kawin	SMA	Pedagang	4 Orang	> Rp. 3.000.000,-
36	36-45 tahun	Kawin	SMA	Penjahit	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
37	26-35 tahun	Kawin	D3	Penjahit	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
38	36-45 tahun	Kawin	S2	PNS	3 Orang	> Rp. 3.000.000,-
39	56-65 tahun	Kawin	SMA	PNS	2 Orang	Rp.1.500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
40	46-55 tahun	Kawin	S1	PNS	3 Orang	> Rp. 3.000.000,-
41	46-55 tahun	Kawin	SMP	Petani Kebun	5 Orang	< Rp 1.000.000
42	36-45 tahun	Kawin	SMA	Buruh Harian Lepas	4 Orang	< Rp 1.000.000

AR - RANIRY

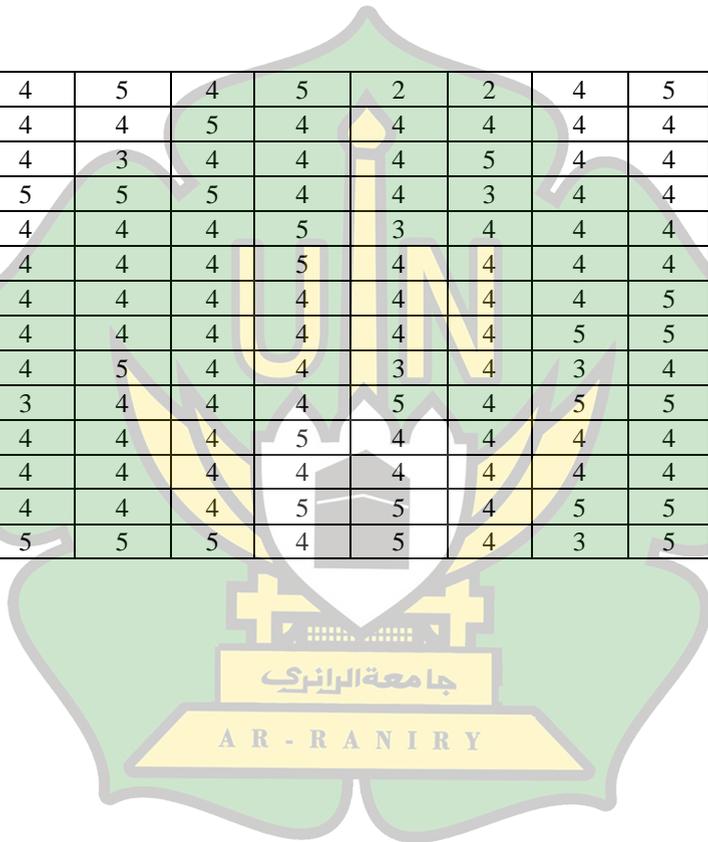
Lampiran 4 Skor Hasil Kuesione

No	Status Pekerjaan				Tingkat Pendidikan			Tanggungans Keluarga				Partisipasi Istri dalam Perekonomian Rumah Tangga				
	SP1	SP2	SP3	SP4	PD1	PD2	PD3	TK1	TK2	TK3	TK4	PI1	PI2	PI3	PI4	PI5
1	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3
2	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
6	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5
7	4	5	4	5	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5
8	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5
9	4	4	4	4	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	3	5
10	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5
11	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5
13	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	5	5
15	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5

16	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5
17	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5
18	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
19	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
21	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
22	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
23	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5
24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4
25	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5
26	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5
27	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5
28	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5



29	4	4	4	4	5	4	5	2	2	4	5	4	4	4	4	5
30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
31	5	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
32	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5
33	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5
34	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
35	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
37	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4
38	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5
39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
41	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4
42	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5

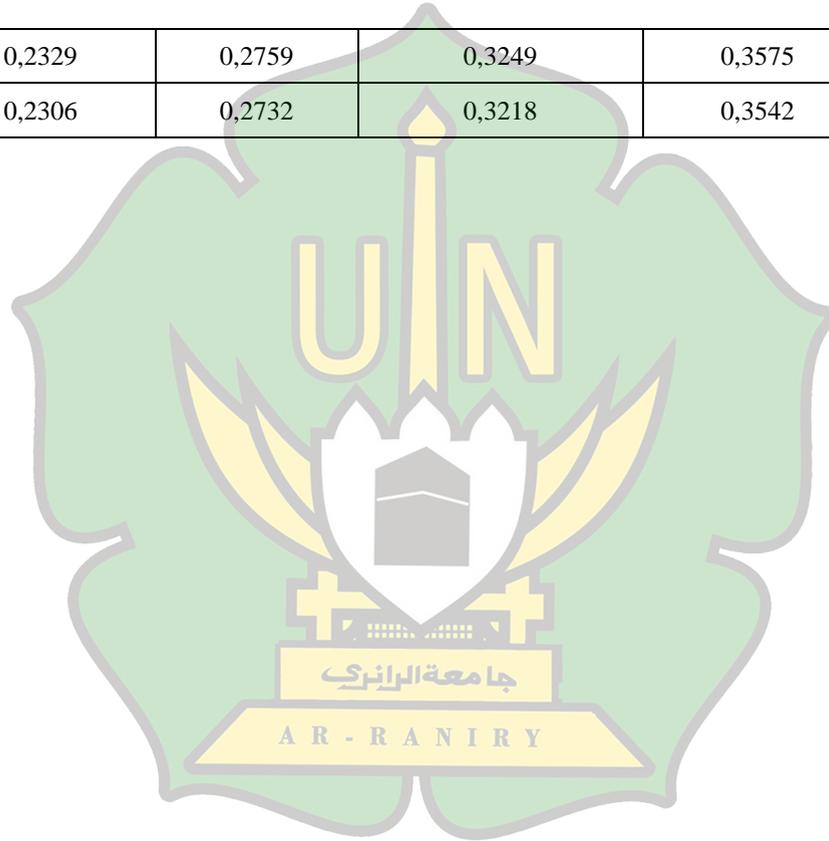


Lampiran 5 Tabel r

DF = (N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254

35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514

49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432



Lampiran 6 Tabel f

df untu k peny ebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91

44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87



Lampiran 7 Tabel t

Df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0,05	0.02	0,01	0.001
21	1.720	2.079	2.517	2.831	3.527
22	1.717	2.073	2.578	2.818	3.504
23	1.713	2.068	2.499	2.807	3.484
24	1.710	2.063	2.492	2.796	3.466
25	1.708	2.059	2.485	2.787	3.450
26	1.705	2.055	2.478	2.778	3.435
27	1.703	2.051	2.472	2.770	3.421
28	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408
29	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396
30	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385
31	1.695	2.039	2.452	2.744	3.374
32	1.693	2.036	2.448	2.738	3.365
33	1.692	2.034	2.444	2.733	3.356
34	1.690	2.032	2.441	2.728	3.347
35	1.689	2.030	2.437	2.723	3.340
36	1.688	2.028	2.434	2.719	3.332
37	1.687	2.026	2.431	2.715	3.325
38	1.685	2.024	2.428	2.711	3.319
39	1.684	2.022	2.425	2.707	3.312
40	1.683	2.021	2.423	2.704	3.306

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian





